

**INTEGRASI ISLAM DAN SAINS
DALAM PEMBELAJARAN
DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO**



**Oleh:
Mahmudi
NIM. 17300010002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam

**YOGYAKARTA
2024**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmudi
NIM : 17300010002
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Mahmudi.
NIM: 17300010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Judul Disertasi : INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AI-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
Ditulis oleh : Mahmudi
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

An. Rektor/
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
19720414199031002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 03 Juni 2024), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS Dr. MAHMUDI, NOMOR INDUK: 17300010002 LAHIR DI PAGAR ALAM TANGGAL 20 DESEMBER 1989,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-967

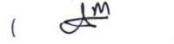
YOGYAKARTA, 12 AGUSTUS 2024



An. REKTOR/
KEPALA KEGIATAN
KETUA SIDANG,
Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 197204141999031002

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus	:	MAHMUDI	()
NIM	:	17300010002	
Judul Disertasi	:	INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AI-AZHAR SYIFA BUDI SOLO	
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. Machasin, M.A.	()
Sekretaris Sidang	:	Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. (Promotor/Penguji) 2. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag. (Promotor/Penguji) 3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. (Penguji) 4. Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag. (Penguji) 5. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D. (Penguji) 6. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D (Penguji)	() () () () () ()

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari SENIN Tanggal 12 Agustus 2024

Tempat	:	Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu	:	Pukul 09:00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK)	:	3,40.....
Predikat Kelulusan	:	Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,
Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP.: 198406202018011001

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.



Promotor II

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO

yang ditulis oleh:

Nama : Mahmudi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 23 Juli 2024
Promotor/ Pengudi



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO

yang ditulis oleh:

Nama : Mahmudi, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 23 Juli 2024
Promotor/Kenngaji

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M. Ag.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO

yang ditulis oleh:

Nama : Mahmudi, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024
Pengaji

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO

yang ditulis oleh:

Nama : Mahmudi, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 16 Juli 2024
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SMA AL – AZHAR SYIFA BUDI SOLO

yang ditulis oleh:

Nama : Mahmudi, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIM : 17300010002
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 22 Juli 2024
Pengaji



Prof. Dr. H. Maksudin, M. Ag.

ABSTRAK

Disertasi ini mengajari tentang Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo. Penelitian ini berkaitan dari fakta seiring berjalannya peradaban Islam mengalami kemunduran pada sekitar abad XIII hingga XVIII Masehi, karena ketidakmampuan merealisasi dalam pernyataan bahwa pintu *ijtihad* telah tertutup sehingga ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam mengalami penurunan. Ilmu pengetahuan yang sebelumnya dipandang mencakup ilmu umum dan agama yang terintegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, kemudian dipandang secara dikotomis, terpisah bahkan berada pada posisi berlawanan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga berkembang pandangan bahwa yang wajib dipelajari hanyalah ilmu agama (*diniyah*), sedangkan ilmu umum tidak wajib dipelajari bahkan dianggap *makruh* mempelajarinya. Masa kemunduran peradaban Islam dan keterbelakangan umat Islam yang telah berlangsung selama lima abad tersebut kemudian menimbulkan kesadaran sebagian tokoh pemikir Islam pada abad XIX untuk mengadakan pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya pengembangan ilmu-ilmu selain ilmu keagamaan, hingga muncul gagasan untuk mengislamkan ilmu pengetahuan yang telah berkembang di dunia Barat dengan istilah “islamisasi ilmu pengetahuan” pada abad XX, meskipun gagasan ini menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan umat Islam sendiri. Kesadaran itulah yang mendorong lahirnya semangat pembaharuan, utamanya pembaharuan di bidang pendidikan Islam. Berbasis latar belakang masalah tersebut, disertasi ini mengajukan tiga pertanyaan penelitian: (1) bagaimana integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran? (2) integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran? (3) bagaimana implementasi dan hasil integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran di sekolah tersebut?.

Riset menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*). Dengan menggunakan kerangka teori integrasi sains dan ajaran Islam yang dikemukakan oleh Ziauddin Sardar serta teori integrasi yang

dikemukakan oleh Tim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Lexy J. Moleong untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan dan arena Pierre Bourdieu, penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, untuk menemukan integrasi bidang studi keislaman dan bidang studi sains dikembangkan berdasarkan pada konstruksi dimensi spiritual-keagamaan peserta didik dengan menggunakan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama. *Kedua*, menjelaskan serta integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran dan praktik pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sangat mendukung dan memadai dari segi pengajar dan fasilitas pembelajaran. *Ketiga*, menjelaskan implementasi dan hasil integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran yang dikembangkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan harapan menjadi sekolah berbasis integrasi Islam dan sains di kota solo.

Kata kunci: Model, Integrasi, Islam, Sains dan Agama, dalam Pembelajaran.



ABSTRACT

This dissertation examines the integration of Islam and science in the curriculum of SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. The research is motivated by the historical decline of Islamic civilization from the 13th to the 18th centuries, attributed to the closure of the ijtihad gate, resulting in a decline of scientific knowledge in Islamic education. The once integrated view of general knowledge and religious knowledge as a unified whole became dichotomized, leading to the belief that only religious knowledge was compulsory, while general knowledge was considered optional or even discouraged.

The five-century decline of Islamic civilization and the subsequent backwardness of the Muslim world prompted a resurgence of reformist thought among Islamic intellectuals in the 19th century. This led to a renewed emphasis on secular sciences and the development of the concept of 'Islamizing knowledge' in the 20th century, a notion that sparked considerable debate within the Muslim community. This intellectual revival fueled a drive for reform, especially in Islamic education. Against this backdrop, this dissertation investigates three research questions: (1) How is Islam and Science integrated in learning? (2) What is the nature of this integration? (3) How is the implementation and outcome of this integration in learning observed in this school?

This research employed a qualitative field research method. Utilizing the theoretical framework of science and Islamic teachings integration proposed by Ziauddin Sardar, as well as the integration theory put forth by the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta team and Lexy J. Moleong, and drawing on Pierre Bourdieu's concept of field, this study reveals that: firstly, the integration of Islamic studies and science was developed based on the construction of students' spiritual-religious dimensions, utilizing both the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religious Affairs curricula. Secondly, the integration of Islam and science in teaching and learning practices at SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo is well-supported and adequate in

terms of both teachers and learning facilities. Thirdly, this study elucidates the implementation and outcomes of the integrated Islam and science curriculum developed at SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, with the aspiration of establishing the school as an Islamic and science-based institution in Solo.

Keywords: Model, Integration, Islam, Science and Religion, in Learning.



ملخص

تتناول هذه الأطروحة موضوع اندماج الإسلام والعلوم في التعلم بمدرسة الأزهر سيفا بودي العالية سولو. ويرتبط هذا البحث بالحقيقة أن الحضارة الإسلامية مع تقدمها تعاني من انتكاسة في الفترة ما بين القرنين الثالث عشر والثامن عشر الميلاديين، وذلك لعدم القدرة على إدراك مقوله أن باب الاجتهاد قد أغلق ومن شأنه تعاني العلوم في عالم التربية الإسلامية من الخطاط. كانت العلوم التي تعد سابقاً تشمل العلوم العامة والعلوم الدينية متكمالتين كوحدة واحدة أصبحت تعد بعد ذلك بشكل ثبائي ومنفصل وحتى في موقف متعارض بين العلوم العامة والعلوم الدينية، بحيث تطورت وجهة النظر القائلة بأن كل ما يجب دراسته هو العلوم الدينية، أما العلوم العامة فلا يشترط دراستها، بل تعتبر دراستها مكروهة.

إن فترة الخطاط الحضارة الإسلامية وتخلف المسلمين التي استمرت خمسة قرون أدت إلى وعي بعض المفكرين الإسلاميين في القرن التاسع عشر بإجراء إصلاحات في مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك تطوير العلوم غير العلوم الدينية، وحتى ظهرت فكرة أسلامة العلوم التي تطورت في العالم الغربي مع مصطلح "أسلامة العلوم" في القرن العشرين، رغم أن هذه الفكرة أثارت إيجابيات وسلبيات بين المسلمين. وهذا الوعي هو ما يشجع على ظهور روح التجديد، وخاصة التجديد في مجال التربية الإسلامية. وبناء على خلفية هذه المشكلات، تطرح هذه الأطروحة ثلاثة أسئلة بحثية: (١) كيف يتم اندماج الإسلام والعلوم في التعلم؟ (٢) اندماج الإسلام والعلوم في التعلم؟ (٣) ما تنفيذ ونتائج اندماج الإسلام والعلوم في التعلم بالمدرسة؟ يستخدم البحث الأسلوب الميداني النوعي (البحث الميداني)، وباستخدام الإطار النظري لتكامل العلوم والتعاليم الإسلامية الذي طرحة ضياء الدين سردار

ونظرية التكامل التي طرحتها مجمع الباحثين جامعه سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا و Lexy J. Moleong للحصول على الوثائق المطلوبة وساحة بيير بورديو. ويشير هذا البحث إلى أنه: ^{أولاً} ، لإيجاد الاندماج للدراسات الإسلامية ودراسات العلوم المطورة بناءً على بناء بعد الروحي الديني للطلاب هو باستخدام المناهج الدراسية لوزارة التربية والثقافة ووزارة الشؤون الدينية. ثانياً ، لبيان اندماج الإسلام والعلوم في التعلم ومارسته في مدرسة الأزهر سيفا بودي العالية سولو داعماً وملائماً للغاية من حيث المدرسين والتسهيلات التعليمية. ثالثاً ، لشرح تطبيق ونتائج اندماج الإسلام والعلوم في التعلم الذي تم تطويره من قبل مدرسة الأزهر سيفا بودي العالية سولو على أمل أن تصبح المدرسة تقوم على اندماج الإسلام والعلوم في مدينة سولو.

الكلمات المفتاحية: النموذج، الاندماج، الإسلام، العلوم والدين، التعلم.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Set
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Τ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ζ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta 'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	<i>ḥikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----○---- ----○--- ----○---	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	A i u
-----------------------------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

فعل ذكر يذهب	Fathah Kasrah Dammah	ditulis ditulis ditulis	<i>fa 'ala</i> <i>žukira</i> <i>yazhabu</i>
--------------------	----------------------------	-------------------------------	---

E. Vokal Panjang

Fathah+alif جا هليه	Ditulis	A
Fathah+ya' mati يسعي	Ditulis	Jahiliyyah a
Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis	yas'a i
Dhammah+wawu mati فروض	Ditulis	karim u
	Ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati يَنْكُم	Ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قُول	Ditulis	Bainakum Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ أُعْدَتْ لَعْنَ شَكْرَتُمْ	ditulis ditulis ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'idat</i> <i>La'in syakartum</i>
---	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء الشّمس	ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Žawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-----------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Tuhan sekalian Alam. Semoga Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya, dan semua pengikutnya yang setia kepada sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Setelah menempuh perjalanan yang relatif panjang dengan berbagai dinamika tantangan, akhirnya disertasi berjudul “Integrasi Islam Dan Sains dalam Pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo” ini dapat diselesaikan pada waktunya. Berkat Rahmat dan cinta kasih-Nya, Studi Doktor ini melahirkan keberkahan tersendiri bagi perjalanan selama hidup penulis. Disertasi ini hadir bukan karena kehebatan penulis, banyak sekali pihak yang terkait mendukung secara moril dan materil selama menempuh program doktor serta tidak sedikit pihak yang turut membentuk struktur mental untuk memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, bernalar, membayangkan dan berbahasa bagi penulis.

Kami berharap penelitian ini menjadi awal dan pendorong untuk penelitian lebih lanjut yang lebih baik, karena kami yakin masih banyak kekurangan walaupun telah diusahakan dengan penuh kerja keras untuk mendapatkan hasil terbaik. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada orangtua, istri, keluarga dan sahabat-sahabat semua sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang Doktor (S3). Demikian pula ucapan terimakasih teriring doa *jazākumullāh khairan kaśīran* kepada para pengurus Yayasan Al - Azhar Syifa Budi Solo, Dewan Guru, Staf, karyawan dan para *Muhsinin* yang telah mengantarkan studi ini hingga selesaiinya. Penulisan Disertasi ini juga tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari rumah Akademik Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan seluruh Civitas Akademika yang ada di UIN Sunan Kalijaga, untuk itu kami ucapkan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya atas semua bantuan yang telah

diberikan. Secara personal maupun kelembagaan, banyak bantuan moril dan materiil, berupa kebijakan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang kami dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana, Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Wakil Direktur, Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Doktor, Staf Sekretariat Pascasarjana Program Doktor (Pak Wagino dan Mbak Intan), Staf Perpustakaan Pusat dan Pascasarjana disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada kami atas bimbingan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan selama mengikuti proses perkuliahan sampai selesainya disertasi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Promotor I, dan Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku Promotor II, yang dengan sabar, teliti, memotivasi, kritis dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penulisan disertasi ini. Saya mohon maaf kalau sempat menghilang tanpa kabar dan tiba-tiba datang dengan membawa tumpukan naskah untuk dikoreksi, semoga menjadi amal shaleh yang kekal di sisi Allah SWT.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D. dan Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku penguji yang telah yang telah memberikan masukan, catatan dan pengaturan argumen dalam berbagai tahap ujian disertasi ini.
4. Para dosen pengampu mata kuliah yang telah membimbing penulis selama belajar di Program Doktoral Studi Islam UIN Sunan Kalijaga: Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah; Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.; Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.; Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum.; Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.; Prof. Dr. H. Fauzan Naif,

- M.A.; Prof. Drs. H. Ratno Lukito, M.A., DCL.; Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A.; Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.; Rm. Haryatmoko SJ, Ph.D.; Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.; Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.; Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.; dan (Alm) Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. (semoga Allah SWT menerima amal ibadah dan mengampuni segala dosanya).
5. Ketua Yayasan Amal Sahabat Solo, Direktur Pendidikan, Kepala Cabang Dinas Jateng VII, Ketua APCOM SMA dan Kepala Sekolah SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo : Dr. H. Sunarto Istianto, M.M., Dr. H. Sya’roni Kariem, S. Ag, M.Pd., Drs. Agus Triyanto, M.Si., Hj. Noerita Aries Indiastuti, S.E., H. Masykur Fitriawan, S.Pd.I., M.Pd.
 6. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Lampung 2015 – 2021, (Alm) Dr. Nasir, M.Pd., dan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Lampung 2021 – 2026, Dr. (cand) H. M. Miftahudin, S.Ag., M.Sy.
 7. Istriku tercinta Juitaning Mustika, S.Pd., M.Pd. atas motivasi, do'a dan semua dukungan yang telah diberikan. Kedua orang tua kami, bapak Wijianto, (Alm) H. Saroyo Sarwanto, S.Ag., ibu Juminem, Hj. Sukesi, S.Pd, SD. semoga mereka selalu dalam rahmat Allah SWT dan keberkahan-Nya. Kakak adik dan keluarga besar *Bani Wiryono*, *Bani Sastro Hadisiswanto*, *Bani Resowaidi*, dan *Bani Ponco Atmojo* terima kasih yang tak berhingga atas semua kesabaran, do'a, dan lain-lainnya.
 8. Rekan-rekan seperjuangan di Program Doktor (S3) Prodi Studi Islam yang telah berjuang dan berdinamika bersama. Terkhusus bagi tiga sosok hebat yang telah mendahului kami, yakni (alm) Abah H. Paryadi, (alm) Rm. Agustinus Suryonugroho, Pr., dan (alm) Pak Nawawi. Semoga Allah SWT mencatat amal baik mereka sebagai amalan shalihan dan mengampuni segala dosa mereka. Tentu tidak terlupakan para sahabat, teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang dengan caranya masing-masing terus mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Penulis menyadari bahwa karya ini masih ada kekurangan yang membutuhkan berbagai kritik dan masukan dari pembaca semua dan semoga Disertasi ini memberikan banyak manfaat dan ilmu yang berguna bagi penulis dan semua pihak yang mau mengambil pelajaran dan hikmah di dalamnya. Sekali lagi penulis sampaikan untaian do'a, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan

Rahmat, Keberkahan dan pahala terbaik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun dalam proses penelitian hingga selesaiya penulisan disertasi ini. Semoga disertasi ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi Masyarakat. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 16 Juli 2024
Penulis,



Mahmudi
NIM: 17300010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxix
DAFTAR TABEL	xxx
DAFTAR GRAFIK	xxxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis	13
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II. SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: MODERNISASI, DOMINASI KEKUASAAN PEMERINTAH DAN PENGARUH KELAS MENENGAH	45
A. Perjalanan Historis Kekuasaan dan Modernisasi Pendidikan Islam	45
B. Dominasi Simbolik Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Modern	59

1.	Hubungan Pendidikan Islam Modern dan Sistem Pendidikan Nasional	72
2.	Integrasi Struktur Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Nasional.....	88
3.	Pendidikan Integratif: Islamisasi Sains Pendidikan Nasional	94
C.	Kelas Menengah Muslim Indonesia.....	104
1.	Industrialisasi Dalam Masyarakat Menengah.....	104
2.	Kemakmuran dan Perubahan <i>Selera Politik Penguasa</i>	108
3.	Kesalehan Populer: Reproduksi Kultural Kelas Menengah Muslim.....	117
4.	Komodifikasi dan Konsumsi Kelas Menengah Muslim.....	126
5.	Demografi Kelas Menengah Muslim di Indonesia.....	134

BAB III. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS DI SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO142

A.	Pendidikan Al – Azhar Syifa Budi.....	141
1.	Pendidikan Berbasis Tauhid Al – Azhar Syifa Budi	141
2.	Kesatuan Ilmu dan Iman Al – Azhar Syifa Budi ...	147
3.	Pembelajaran Berbasis Tauhid Al – Azhar Syifa Budi	152
4.	Spiritualisasi Pendidikan Al – Azhar Syifa Budi ..	155
B.	Gambaran Umum SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo ...	158
1.	Visi SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo	164
2.	Misi SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo	164
3.	Tujuan SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo	167
4.	Capaian Pembelajaran (CP).....	173
5.	Standar Mutu SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	174
6.	Struktur dan Muatan Kurikulum Sekolah.....	174
7.	Pemilihan Mata Pelajaran	180
8.	Beban belajar	182

9. Asesmen Kompetensi Minimum	183
10. Muatan Lokal	184
11. Layanan Bimbingan Konseling	184
12. Gerakan Literasi Sekolah.....	187
13. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	188
14. Kegiatan penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	190
BAB IV. HASIL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO	191
A. Hasil Integrasi dalam Perencanaan Pembelajaran.....	191
1. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Sekolah	192
2. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas	195
B. Hasil Integrasi dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	197
C. Hasil Integrasi dalam Mata Pelajaran Fisika.....	199
D. Hasil Integrasi dalam Mata Pelajaran Biologi	201
E. Hasil Integrasi dalam Mata Pelajaran Soiologi.....	204
BAB V. PENUTUP	211
A. Kesimpulan	211
B. Saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN-LAMPIRAN	233
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	254

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Konsep Integrasi Islam dan Sains	36
Gambar 1.2 Metodologi Integrasi Berpikir Berzikir Agama dan Sains Nondikotomi	37
Gambar 1. 3 Alur Analisis Data.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Teori oleh Ziauddin Sardar dan tim UIN Sunan Kalijaga	29
Tabel 2.1	Capaian kurikulum	85
Tabel 2.2	Struktur kurikulum SD/MI	89
Tabel 2.3	Struktur kurikulum MI Sesuai KMA No. 207 Tahun 2014	90
Tabel 2.4	Struktur kurikulum 2006 MTs/ SMP	91
Tabel 2.5	Struktur kurikulum MTS sesuai KMA No. 207 tahun 2014	92
Tabel 2.6	Struktur MA Kelas 10 Umum.....	93
Tabel 2.7	Struktur kurikulum untuk SMA/MA	94
Tabel 3.1	Data Siswa SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	160
Tabel 3.2	Data Pendidik SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	160
Tabel 3.3	Data Tenaga kependidikan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	161
Tabel 3.4	Data Analisis Berkaitan dengan Kekuatan, Tantangan, dan Strategi menghadapi Tantangan pada SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	163
Tabel 3.5	Profil Pelajar Pancasila	166
Tabel 3.6	Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)	168
Tabel 3.7	Profil Lulusan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	172
Tabel 3.8	Standar Mutu SMA Al – Azhar Syifa Budi Solo	174
Tabel 3.9	Kurikulum Kelas X Reguler	178
Tabel 3.10	Kurikulum Kelas X Tahfidz	179
Tabel 3.11	Kurikulum Kelas XI dan XII Reguler	179
Tabel 3.12	Kurikulum Kelas XI dan XII Tahfidz.....	180
Tabel 3.13	Langkah Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	189
Tabel 4.1	Prosedur Pembelajaran	193
Tabel 4.2	Standar media pembelajaran SMA AL-Azhar Syifa Budi Solo.....	195
Tabel 4.3	Mata Pelajaran Yang Berintegrasi dengan Islam.....	196

Tabel 4.4	Pokok bentuk Integrasi mata pelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	208
Tabel 4.5	Temuan Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah...	209



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Persentase Penduduk Muslim Menurut Pulau di Indonesia	135
Grafik 2.2	Populasi Kelas Menengah Muslim Hingga Tahun 2020.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat peradaban Islam mencapai masa kejayaan pada abad VII hingga abad XII Masehi, kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Islam di masa itu memuat sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup lengkap, meliputi ilmu-ilmu alamiah dan ilmu-ilmu diniyah (Agama). Mata pelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan sejak periode awal pendidikan Islam hingga mencapai puncak kejayaannya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh atau terintegrasi sedemikian rupa. Hal itu sejalan dengan konsep Islam yang memandang bahwa ilmu pengetahuan adalah Kemahakuasaan Allah SWT maka mata pelajaran yang merupakan isi kurikulum pada masa itu berupa Al-Qur'an, Al-Hadis, Tata Bahasa, Retorika dan Prinsip-prinsip Hukum.¹

Sehingga demikian tidak terdapat pemisahan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Meskipun terdapat pengklasifikasian atau pemilahan antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, namun semuanya tetap dipandang sebagai *khazanah ilmu pengetahuan Islam* yang harus dipelajari dan dimiliki yang pada akhirnya bermuara pada munculnya kesadaran akan pengabdian kepada Allah SWT.

Seiring berjalannya peradaban Islam mengalami kemunduran pada sekitar abad XIII hingga XVIII Masehi, karena ketidakmampuan merealisasi dalam pernyataan bahwa pintu *ijtihad* telah tertutup sehingga ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam mengalami penurunan. Ilmu pengetahuan yang sebelumnya dipandang mencakup ilmu umum dan agama yang terintegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, kemudian dipandang secara dikotomis, terpisah bahkan berada pada posisi berlawanan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga

¹ Syied Ali Ashraf, *New Horizons in Muslim Education* (Cambridge: Antony Rowe Ltd, 1985), 29-30.

berkembang pandangan bahwa yang wajib dipelajari hanyalah ilmu agama (*diniyah*), sedangkan ilmu umum tidak wajib dipelajari bahkan dianggap *makruh* mempelajarinya.

Salah satu dari akibatnya adalah berkembangnya filsafat dan ilmu kalam yang dianggap sudah keluar dari doktrin atau dogma agama terutama menurut paham *Sunni*, dan sejak saat itu lembaga-lembaga pendidikan Islam hanya memfokuskan kurikulumnya pada ilmu-ilmu keagamaan, bahkan adakalanya hanya dibatasi pada ilmu-ilmu keagamaan menurut mazhab tertentu. Menurut George Makdisi, muatan kurikulum seperti ini antara lain tampak pada kurikulum madrasah-madrasah yang dikembangkan pada masa pemerintahan Nizham al-Mulk yang berorientasi pada pengembangan ilmu fiqh menurut mazhab *Syafi'i* dan teologi *Asy'ariyah*.² Pada saat Islam mengalami kemunduran itulah Islam masuk dan mulai berkembang di Indonesia, sehingga muatan kurikulum pendidikan Islam yang berlangsung di madrasah-madrasah hanya terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan, dan setelah Belanda masuk dan menjajah Indonesia, ilmu pengetahuan umum hanya dipelajari di sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda.

Masa kemunduran peradaban Islam dan keterbelakangan umat Islam yang telah berlangsung selama lima abad tersebut kemudian menimbulkan kesadaran sebagian tokoh pemikir Islam pada abad XIX untuk mengadakan pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya pengembangan ilmu-ilmu selain ilmu keagamaan, hingga muncul gagasan untuk mengislamkan ilmu pengetahuan yang telah berkembang di dunia Barat dengan istilah “islamisasi ilmu pengetahuan” pada abad XX, meskipun gagasan ini menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan umat Islam sendiri. Kesadaran itulah yang mendorong lahirnya semangat pembaharuan, utamanya pembaharuan di bidang pendidikan Islam.³ Di Indonesia sendiri, pembaharuan pendidikan banyak dilakukan oleh individu dan

² George Makdisi, *Muslims Institutions of Learning in Eleventh-Century* (Baghdad: Buillition of the School of Oriental and African Studies, 1961), 56.

³ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta: Indonesia Press, 1985), 32.

oleh organisasi Islam seperti Jami'at Al-Khair, Muhammadiyah, Perti, Nahdlatul Ulama, *Jam'iyyatul Washliyah* dan sebagainya. Salah satu tokoh pembaharu di kalangan organisasi Muhammadiyah adalah KH. Ahmad Dahlan yang menggagas perlu adanya keterpaduan kurikulum lembaga pendidikan antara ilmu umum dan agama, meskipun pada saat itu masih sebatas memasukkan mata pelajaran umum di madrasah dan memasukkan mata pelajaran agama di sekolah umum, belum sampai pada tingkat mengintegrasikan kedua ilmu tersebut dalam kesatuan yang utuh.

Sehingga kehadiran sekolah-sekolah Islam di Indonesia tidak hanya berpengaruh pada kontestasi ideologis. Dalam banyak riset, sekolah-sekolah Islam kerap dipotret memperebutkan pengaruh sosial, budaya dan politik dalam kerangka Negara Bangsa.⁴ Kontras dengan gambaran tentang sekolah Islam sebagai agen-agen yang memainkan peran signifikan dalam pertarungan ideologis, sebagian besar sekolah Islam ini masih bergelut dengan proses adaptasi pengembangan institusi. Mereka harus terlibat dalam memperebutkan pasar kelas menengah perkotaan dengan berbagai strategi.⁵ Dalam situasi seperti itu, sekolah-sekolah Islam ini harus meramu praktik pedagogis yang mampu menciptakan daya tarik. Salah satu dari fenomena ini adalah dengan munculnya penerimaan bahwa sekolah-sekolah Islam juga harus tampil modern.

Sekolah Al-Azhar Syifa Budi didirikan pada tahun pelajaran 1979-1980 oleh Yayasan Syifa Budi dan diresmikan oleh Buya Hamka, menjadi pioner untuk model pembelajaran tersebut. Seiring terkenalnya Syifa Budi, bermunculan juga model pembelajaran serupa misalnya SMA Insan Cendikia di Kecamatan Serpong, dan SMA Madania di Kecamatan Parung serta salah satunya termasuk SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, Melihat kondisi ini, maka proses pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tidak hanya fokus pada

⁴ Robert W. Hefner, *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (Hawai: University of Hawai'i Press, 2009)., 55.

⁵ Yanwar Pribadi, "Sekolah Islam (Islamic Schools) as Symbols of Indonesia's Urban Muslim Identity," *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia* (2021): 1-16.

kemampuan akademik saja, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*), serta pembentukan kepribadian moral, serta menumbuhkan karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional sekolah yang berciri khas Islam dengan metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) serta Mewujudkan Sekolah terbaik di Indonesia (*Mumtaz school*) untuk Menciptakan Generasi Muslim berakhhlak Qurani, Berjiwa Kepemimpinan dan Kewirausahaan, Berprestasi, serta Berwawasan Kebangsaan dan Global.⁶

Sekolah-sekolah Islam modernis dianggap sebagai lembaga yang mempromosikan kescimbangan pembelajaran dalam pengetahuan keagamaan dan pengetahuan modern seperti sains jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah beraliran Islamis.⁷ Bahkan sekolah boarding school menjadi begitu diminati. Sekolah islamis-modern menawarkan dan menggunakan istilah *boarding school* sebagai sebuah opsi bahwa sekolah modern berbasis Islam menerapkan kurikulum nasional, pendidikan moral Islam, dan model *bilingual* (Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi selama di sekolah atau pesantren). Bahkan dewasa ini telah bermunculan sekolah-sekolah bertaraf Internasional yang berbasis Islam. Sebaliknya, pendidikan Islam-tradisionalis ialah diidentikkan dengan pendidikan pesantren yang pelaksanaannya masih dilaksanakan secara nonformal melalui pendekatan kaderisasi.⁸

Hal ini dikuatkan oleh Noorhaidi Hasan dalam tulisannya tentang sekolah Islam terpadu yang ternyata memperkuat tren pengintegrasian agama dan modernitas dalam sistem pendidikan nasional. Seiring proses demokratisasi yang berlangsung pasca jatuhnya rezim pemerintahan Presiden Soeharto, sekolah tersebut

⁶ Visi dan Misi SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, dalam <https://smaasbsolo.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/> diakses pada hari Kamis, 10 September 2022 pukul 11.28 WIB.

⁷ Martin Van Bruinessen, "Kitab Kuning: Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu," *Kitlv-Journals.Nl* 146 (1990): 226–269.

⁸ Robert W. Hefner, *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*, (Hawaii: University of Hawaii Press, 2008).

berkembang menjadi saluran alternatif bagi generasi muda Islami untuk terlibat dalam mengupayakan perubahan melalui sistem yang berlaku. Melalui pemanfaatan kurikulum nasional dengan pendidikan moral Islam, nilai-nilai dan kode tingkah laku Islami secara sistematis diintegrasikan ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran umum dan keagamaan serta melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Islam terpadu mengadopsi pendekatan pragmatis terhadap sistem sekuler dan sekaligus mengambil kesempatan untuk memajukan agenda Islamisme dalam kerangka sistem pendidikan dan situasi sosial-politik yang tengah berubah.⁹

Maraknya pendidikan Islam modernis merupakan salah satu jawaban di mana sekolah-sekolah Muslim tidak mampu mempersiapkan anak secara memadai untuk kebutuhan dunia modern. Mereka dianggap tidak layak membantu siswa dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri kehidupan modern. Alasannya bahwa sekolah-sekolah muslim kebanyakan mengajarkan materi Islam dan mengabaikan umum atau jalan tengah tidak mau juga sekolah-sekolah Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama. Klaim-klaim ini merupakan tantangan pendidikan modern, satu sisi sekolah Islam dapat mempersiapkan anak-anak Muslim untuk menghadapi dunia modern, mengingat fakta bahwa mereka menawarkan standar akademik yang tinggi dalam mata pelajaran umum, dilengkapi dengan fasilitas modern, dan dijalankan oleh para tenaga yang profesional di bidangnya.

Sekolah Islam memperkuat konservatisme agama dan memunculkan politik identitas Islam tertentu yang ditandai dengan sikap anti-pluralis dan intoleran agama yang dapat berdampak negatif bagi perkembangan santri dan Islam di Indonesia. Pengajaran identitas Islam yang 'benar' telah menanamkan Islam dalam budaya, sosial, politik, dan medan ekonomi kehidupan mereka. Mereka terus berusaha untuk mengejar, mengklaim, dan mempromosikan pemahaman agama dan identitas Islam mereka yang konservatif, puritan, dan eksklusif. Saat ini, sebagian umat Islam dipengaruhi oleh

⁹ Noorhaidi Hasan, "Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia," *Studia Islamika* 19, no. 1 (2014).

identitas keagamaan yang telah mengumpulkan kekuatan dan menghadirkan tantangan sosial-politik di tingkat nasional dan lokal.

Maraknya sekolah-sekolah berbasis Integrasi Islam dan Sains di perkotaan di satu sisi merupakan respons ketidakpuasan kelas menengah Muslim terhadap pendidikan modern dianggap belum mampu memberikan kesesuaian terhadap pengembangan IPTEK dan moral pada siswa.¹⁰ Lebih jauh esensi pendidikan selain mengajarkan ilmu pengetahuan tentunya juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa dan melindungi mereka dari hal-hal negatif seperti penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas serta kenakalan remaja. Kegelisahan semacam ini membuat kelas menengah berpikir bagaimana jika hal-hal tersebut menimpa anak mereka.¹¹ Dengan demikian, mengintensifkan pendidikan umum yang diintegrasikan dengan pendidikan agama menjadi poin yang sangat penting sebagai upaya melakukan Islamisasi pendidikan formal di sekolah, agar anak terhindar dari hal-hal yang merugikan sebagaimana disebutkan di atas.¹²

Wacana integrasi sains dengan agama mengalami peningkatan sejalan dengan kesadaran umat Islam terhadap pola pendidikan yang menggabungkan cara pandang Islam yang komprehensif. Artinya, pengetahuan saja tidak cukup jika tidak ditunjang dengan integritas moral. Oleh karena itu, anak perlu dididik dan dilatih untuk menerima Islam sebagai konstruksi utuh yang dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek seperti, sosial, budaya, ekonomi, dan agama.¹³ Michael Laffan dalam kajian penguatan ideologi Islamis di lembaga pendidikan selama ini dianggap sebagai penghambat kemajuan masyarakat muslim karena memperkenalkan dikotomi antara ilmu-

¹⁰ Penulis melakukan pertemuan dengan beberapa orang tua siswa yang berada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, 26 Juli 2022

¹¹ Lyn Parker dan Pam Nilan, *Adolescents in contemporary Indonesia* (London: Routledge, 2013)

¹² *Ibid*,

¹³ Ahmad Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1997), 146-148.

ilmu Islam dan sains sebagai ilmu sekuler.¹⁴ Integrasi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sains kealaman selama ini dikembangkan dalam kerangka konflik dan independen serta pembelajaran model ini membentuk cara pandang keagamaan.¹⁵

Karen Bryner dalam kajiannya mendemonstrasikan bagaimana sekolah-sekolah Islam perkotaan mempromosikan jenis kesalehan yang berbeda. SD Al-Azhar 31 Yogyakarta mewacanakan jenis kesalehan yang mendorong terbentuknya sikap pluralistik dan inklusif. Sedangkan SDIT Lukmanul Hakim Yogyakarta cenderung pada karakter kesalehan yang puritan. Dua kecenderungan itu dibentuk oleh latar belakang ideologi yang menginspirasi masing-masing sekolah. SD Al-Azhar 31 Yogyakarta mengakomodasi keragaman ideologi, sedangkan SDIT Lukmanul Hakim terinspirasi dari gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Berpijak pada argumentasi di atas, SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo memiliki daya tarik yang ingin saya teliti. Hal pertama yang menjadi perhatian dengan adanya integrasi kurikulum pendidikan ini adalah berkembangnya fenomena santrinisasi perkotaan. Selain menawarkan pendidikan yang berkualitas dan siswa yang ada di sekolah tersebut mengalami Islamisasi gaya baru, di samping belajar pengetahuan umum dan agama, mereka dituntut untuk mempraktekan apa yang diajarkan di kelas. Hal kedua mengenai fenomena antusiasme kelas menengah mengirim anak ke sekolah Islam dapat juga dilihat sebagai pergeseran orientasi terhadap pendidikan Islam modern. Dari uraian di atas penulis mengamati bahwa pendidikan dianggap sebagai investasi. Hal ini yang memberikan kesempatan bagi sekolah Islam untuk berkembang di perkotaan. *Charlene Tesele* menyebut sekolah ini sebagai model *Islamic School with smiling face*.

¹⁴ Mark Woodward et al., “Muslim Education, Celebrating Islam and Having Fun As Counter- Radicalization Strategies in Indonesia,” *Perspective on Terrorism* 4, no. 4 (2010): 28–50.

¹⁵ M. Amin Abdullah, *Integrasi Sains Islam Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Sains* (Yogyakarta: Suka Press, n.d.).

(Sekolah Islam dengan wajah tersenyum)¹⁶ yang mengajarkan Islam dengan prinsip inklusivitas. Prinsip ini menekankan bahwa pengajaran dalam sistem sekolah ini, tidak berpihak pada paham-paham tertentu. Sebagaimana sekolah Islam integrasi dengan sains menjadi penyedia pendidikan yang berkualitas bagi kelas menengah, yang secara bersamaan mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini :

1. Bagaimana konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?
2. Bagaimana pola Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?
3. Bagaimana implementasi dan hasil Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ke depan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan utama dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan disertasi ini adalah:

1. Untuk menemukan Integrasi bidang studi keislaman dan bidang studi sains dikembangkan berdasarkan pada konstruksi dimensi spiritual-keagamaan peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.
2. Menjelaskan Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran dan praktik pembelajaran.

¹⁶ Charlene Tan, “*Islamic Schools in Indonesia: Islam with a Smiling Face?*” dalam Charlene Tan (ed), *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (New York: Routledge, 2011): 91-113.

¹⁷ Yuswohady, *Marketing To The Middle Class Muslim: Kenali Perubahannya, Pahami Perilakunya, Petakan Strateginya* (Jakarta: Gramedia,2014), 159-186.

3. Menjelaskan implementasi dan hasil Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ke depan.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan pengetahuan integrasi bidang studi keislaman dan sains yang dikembangkan pada lembaga pendidikan Islam modern.
2. Sebagai referensi pengembangan kurikulum nasional dan lokal dalam rumusan integrasi bidang studi keislaman dan sains untuk diterapkan dalam pendidikan Islam.
3. Fenomena ini dapat dijadikan sebagai analisa kritis bahwa lembaga pendidikan berbasis Islam modern yang hanya bersegmentasi kelas menengah atas sehingga melupakan substansi pendidikan Islam itu sendiri.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang terkait dengan Integrasi antara Islam dan sains telah banyak dilakukan oleh intelektual Muslim kontemporer, seperti Seyyed Hossein Nasr, Syed Muhammad Naquib al-Attas, Ismail Raji al-Faruqi, Zainuddin Sadar, sebagai proyek islamisasi sains dan epistemologi sains Islam. Hal tersebut sesuai dengan agama Islam, karena dalam agama Islam diajarkan bahwa selain sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui akal dan panca indra atau rasional-empiris, juga diajarkan bahwa sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui wahyu (intuisi).¹⁸

Penelitian tentang model pembelajaran agama Islam dan sains telah banyak dilakukan oleh sarjana Indonesia. Namun, fokus penelitian ini adalah mengeksplor model integrasi antara bidang studi

¹⁸ Mohamad Yasin Yusuf, “Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam buku Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta)” (UIN Sunan Kalijaga, 2017); Mohamad Yasin Yusuf dan Karwadi “Epistemologi Sains Perspektif Agus Purwanto,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 1 (2017): 65-67.

keislaman dan bidang studi sains yang telah diterapkan pada lembaga tersebut. Perlu diketahui juga lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam modern memiliki ciri khas tertentu sebagai bahan untuk menjual kepada masyarakat. SMA Al-Azhar Setia Budi Solo merupakan salah satu sekolah umum dikemas Islami dan memiliki kurikulum khas. Penelitian tentang lembaga pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh Karen Bryner dalam disertasinya, *Piety Project: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class*. (Proyek Kesalahan: Sekolah Islam untuk kelas menengah perkotaan di Indonesia).¹⁹ Ia meneliti dua sekolah yang menampilkan aspek kesalahan di dalamnya. Adapun sekolah yang diteliti antara lain: sekolah Islam Al-Azhar 21 dan sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim.

Menurutnya, sekolah Islam Al-Azhar menampilkan identitas sebagai sekolah Islam yang tidak berafiliasi dengan organisasi Islam mana pun, walaupun demikian sekolah ini menjadi ikon pendidikan Islam modern yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Sedangkan sekolah Islam terpadu Luqman Al-Hakim merupakan sekolah yang mempromosikan model Islam transnasional. Sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim berafiliasi ke JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Maka, menurut Karen Bryner sekolah ini mengajarkan purifikasi Islam. Dalam praktiknya, sekolah ini mengembalikan ajaran Islam yang sesungguhnya dan mempromosikan praktik-praktik Ibadah sesuai standar Islam, sehingga kedua sekolah tersebut memberikan gambaran atas dinamika kesalahan yang diproduksi melalui lembaga pendidikan Islam modern.

Realitas objektif tentang terjadinya anomali dan degradasi di dunia pendidikan Islam juga dikarenakan lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan tenaga pengajar profesional mengalami krisis, sebagaimana yang dirumuskan oleh M. Amin Abdullah bahwa proses transformasi pendidikan di Fakultas Tarbiyah menjadi demikian normatif untuk tidak mengatakan dogmatik. Kalau ditelusuri ke dalamnya, bahwa Fakultas ini belum melandasi epistemologi

¹⁹Karen Bryner, *Piety Project: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class*, Columbia University, 2013.

penyelenggaraannya dengan dasar yang kritis dan mencerahkan.²⁰ Kaitannya dengan integrasi agama dan sains, yang dibutuhkan pendidikan Islam saat ini adalah sistem pendidikan dengan sebutan Interdisiplin Sains dalam Islam (*Interdiscipline Sciences in Islam*).

Dari kerangka dasar semacam itu, pendidikan Islam kemudian didudukkan dalam sistem klasifikasi keilmuan teoantroposentrism-integralistik yaitu sistem klasifikasi yang memadukan secara integral antara *transmitted knowledges* dan *acquired knowledges* melalui penggunaan pendekatan dan metodologi keilmuan interdisipliner (integrasi dan interkoneksi). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang eksklusif dan terkucilkan (*isolated entities*), tetapi justru menjadi disiplin ilmu yang responsif terhadap berbagai permasalahan yang aktual (*current issues*).²¹

Penelitian terkait integrasi Islam dan sains juga pernah dilakukan Waryani Fajar Riyanto²² dalam buku *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution*. Menurut Wahyudi, ketika mencari posisi paradigma keilmuan yang ada di Universitas Islam, maka Integrasi Islam dan Sains dibagi menjadi tiga kluster, yaitu: *Islamisasi Ilmu*, *Islamisasi Islam* dan *Integrasi Interkoneksi*.

Untuk penelitian disertasi yang terkait dengan Integrasi Islam dan Sains, adalah: penelitian disertasi yang dilakukan oleh Muqowim, dengan judul “*Genealogi Intelektual Saintis Muslim; Sebuah kajian tentang pola pengembangan Sains dalam Islam pada periode Abbasiyah*”. Disebutkan bahwa perkembangan dan kemajuan sains dan Islam era klasik terjadi karena adanya kesadaran normatif dan kesadaran historis. Maka perkembangan sains di dunia Islam

²⁰ M. Amin Abdullah, “Pendidikan dan Upaya Mencerdaskan Bangsa: Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia dari dakwah ke Akademik, dalam Kusmana, JM. Muslimin, (ed.), *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: IISEP dan Dirjen Pendis Departemen Agama RI, 2008), 60.

²¹ M. Amin Abdullah, “New Horizon of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics”, *Al-Jami’ah*, vol. 41, no.1, (2003): 1-24.

²² Lihat, Wahyu Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution* (Yogyakarta: Suka Press, 2013).

kontemporer akan berjalan jika ada rekonstruksi sejarah dari pengembangan sains dalam Islam klasik secara menyeluruh.²³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran kerangka penelitian ini bersifat *historis-rekonstruktif*.

Berikutnya, disertasi Muhammad Zainal Abidin, “*Islam dan Ilmu; Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Paradigma Islam dalam Pengembangan Ilmu yang Integralistik*”. Kesimpulannya *Pertama* paradigma Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan. *Kedua* landasan filosofis paradigma Islam terbangun dari nilai-nilai keislaman dan kemodernan. *Ketiga*, paradigma Islam adalah sebuah transformasi bukan transformasi sekuler tetapi transformasi transendental.²⁴ Disertasi ini bersifat teoritik-paradigma atas pemikiran Kuntowijoyo akan tetapi tawaran tersebut peneliti konfigurasikan dengan teori lainnya.

Berikutnya, disertasi Ach. Maimun, “*Pemikiran Sains Islam; Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Mehdi Golshani (Ikhtiyar Integrasi Agama dan Sains)*” disebutkan bahwa; *pertama*, Sains Islam menurut Al-Attas dan Golshani adalah yang sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam bukan model *Buccaillisme*. *Kedua* Al-Attas dan Golshani mengintergrasikan agama atau konsep teologis dan etis kedalam dimensi-dimensi sains dengan cara mengganti yang tidak sesuai dengan menambahkan yang kurang ada sains dalam tiga dimensinya yaitu: metafisik, epistemologi dan teologis atau orientasi epistemik dan praktis.²⁵

23 Lihat, Muqowim, “Genealogi Intelektual Saintis Muslim; Sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada periode Abbasiyyah” *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

24 Lihat, Muhammad Zainal Abidin, “*Islam dan Ilmu; Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Paradigma Islam dalam Pengembangan Ilmu yang Integralistik*” *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

25 Lihat, Ach Maimun, “*Pemikiran Sains Islam; Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Mehdi golshani (Ikhtiyar Integrasi Agama dan Sains)*” *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Berdasarkan elaborasi beberapa hasil penelitian di atas, peneliti terdorong dan terinspirasi untuk melanjutkan dan menentukan fokus penelitian ini. Fokus peneliti adalah bagaimana integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Setia Budi Solo, sehingga penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan guna memetakan beberapa temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Kerangka Teoretis

1. Integrasi

Integrasi merupakan *combine (parts) into a whole, join with other group or race(s)* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu kesatuan.²⁶ Dalam kata lain, integrasi berarti utuh atau menyeluruh, integrasi bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama atau memberikan bekal norma keagaman yang sangat dominan. Lebih dari itu, integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak antara sains dan agama.²⁷ Sedangkan integrasi-interkoneksi merupakan upaya menghubungkan dan mempertemukan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.²⁸ Integrasi merupakan hubungan keempat di antara empat tipologi hubungan sains dan agama menurut Ian G. Barbour, yaitu: konflik, independensi, dialog dan integrasi.²⁹

²⁶ Muhammad In'am Esha, *Institutional Transformation*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 76.

²⁷ M. Safiq, "Islamization of knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hossein Nasr and Fazlur Rahman" dalam *Hamard Islamicus*, vol XVIII, no.3, (1995): 70.

²⁸ Amin Abdullah, dkk, Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), 12.

²⁹ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*, terj. E.R Muhammad, (Bandung: Mizan, 2002), 47.

Selanjutnya Like Wilardjo mengistilahkan keempat klasifikasi Ian G. Barbour tersebut sebagai 4P, yaitu: pertentangan, perpisahan, perbincangan, perpaduan.³⁰ Namun belakangan Barbour lebih bersympati pada dua pandangan terakhir, yaitu dialog dan integrasi. Lebih khusus lagi Barbour bersympati pada integrasi teologis. Integrasi menurut Barbour dapat diusahakan dengan bertolak dari sisi Ilmu (*Natural Theology*) atau dari sisi agama (*Theology of Nature*). Integrasi Barbour memiliki makna yang sangat spesifik, yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *Theology of Nature*. Berbeda dengan *Natural Theology* yang tujuan utamanya adalah membuktikan kebenaran-kebenaran agama berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Ketika berbicara agama, perhatian Barbour hampir terbatas pada teologi. Dan ketika berbicara tentang sains, perhatiannya terutama bertumpu pada apa yang disampaikan oleh isi teori-teori paling mutakhir dalam ilmu alam.³¹

Ilmuwan muslim Indonesia yang juga memberikan sumbangan pemikiran dalam Integrasi sains dan agama adalah Armahedi Mahzar. Menurutnya, model-model integrasi dapat diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Akan tetapi jika hanya satu disebut *monadic*, jika ada dua, tiga, empat atau lima komponen maka masing-masing disebut sebagai model *diadic*, *triadic*, *tetradic*, dan *pendidik*.³² Sedangkan menurut Maksudin untuk memahami peta konsep yang dikuatkan oleh ayat *qauliyah*, ayat *kauniyah* dan ayat *nafsiyah* serta *sunnatullah* (hukum alam) maka hakikat agama dan sains sumber pertama dan utama dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi

³⁰ Like Wilardjo, "Ilmu dan Agama di Perguruan Tinggi: Dipadukan atau Dibincangkan," dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), 146.

³¹ Zainal Abidin Bagir, dalam pengantar Mehdi Golshani, *Melacak Jekan Tuhan dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 21.

³² Armahedi Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi*, dalam Zainal Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama....*,

Muhammad SAW yang dijadikan pedoman sekaligus sumber agama dan sains.

Oleh karena itu, agama dan sains didasarkan pada tiga hal, yaitu pertama, ayat *qauliyah* (firman Allah) dan sabda Nabi Muhammad SAW sebagai *mubayyan* (penjelas Al-Qur'an), kedua, dasar agama dan sains adalah ayat *kauniyah* dan *sunnatullah* (hukum alam) dan ketiga, dasar agama dan sains adalah ayat-ayat *nafsiyah* (kemanusiaan).³³ Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi adalah penyatuan dua hal atau lebih yang berbeda sehingga menjadi sebuah kesatuan yang utuh hingga terjalin suatu hubungan yang sinkron dan saling bersinergis.

Istilah integrasi atau pemaduan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dapat dianalogikan dengan istilah "*integration sciences*". Sesungguhnya dasar utama konsep integrasi atau keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam ajaran Islam utamanya telah ditunjukkan dalam Al-Qur'an, yakni penjelasan akan sifat pengetahuan yang *holistic* atau utuh. Dalam kontek ini, pembahasan epistemologis harus selalu dikaitkan dengan etik dan spiritualitas. Ruang lingkup epistemologinya meluas, baik dari wilayah bidang-bidang keagamaan maupun wilayah sekuler karena pandangan dunia Islam tidak mengakui adanya perbedaan mendasar antara wilayah-wilayah ini dan dunia nyata.

Wacana tentang integrasi ilmu dan agama telah muncul cukup lama, meski tak selalu menggunakan kata "integrasi" secara eksplisit. Di kalangan muslim modern, gagasan perlunya pemaeduan ilmu dan agama atau akal dan wahyu (iman) telah cukup lama beredar. Cukup populer juga di kalangan muslim tentang pandangan bahwa pada masa kejayaan sains dalam peradaban Islam, ilmu dan agama telah *integrated*.³⁴ Dalam perbincangan ini, nama-nama yang sering muncul adalah Seyyed Hossein Nasr, Isma'il Al-Faruqi, dan Zainuddin Sadar.

³³Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 120.

³⁴Zainal Abidin Bagir dkk. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. (Bandung: Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta 2005), 2.

Al-Attas menyebut gagasan awalnya sebagai “dewesternisasi ilmu”, Ismail Al-Faruqi berbicara tentang islamisasi ilmu, sedangkan Zainuddin Sadar mengusung gagasan “sains Islam kontemporer”. Selain mereka ada fisikawan Mehdi Golshani yang pada 1980-an populer dengan karyanya *The Holy Quran Sciences of Nature*, sebagai awal dari upayanya memadukan sains dengan Islam.³⁵

Sesungguhnya dasar utama konsep keterpaduan saintek dan imtaq dalam ajaran Islam telah ditunjukkan dalam Al-Qur'an yakni penjelasan akan sifat pengetahuan yang holistik atau utuh. Konsep keutuhan atau keterpaduan pengetahuan dalam Islam tersebut disebut pandangan dunia Islam yaitu Tauhid yang berimplikasi pada konsep bahwa pengetahuan manusia semuanya bersumber dari Allah SWT. Gagasan bahwa Allah SWT-lah satu-satunya yang mengajarkan manusia sebagaimana berikut ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan Allah SWT sebagai sumber pengetahuan:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ
بِالْقُلُوبِ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam³⁶, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq: 1 – 5).

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Misbah, pada tafsir tersebut memberikan suatu kontribusi interkoneksi dalam konteks pendidikan. Q.S. Al-Alaq: 1- 5 mengulas dan menelaah per ayat sehingga nantinya dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tersebut.

³⁵ Muhammad Muslih, “Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Krisis.” *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Volume 6. Nomor 2. (Oktober 2010,): 2034.

³⁶ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

- a. Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Telah menciptakan (Al-*Alaq* ayat 1) dalam penafsiran M. Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan *Iqra* pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, melainkan sebagai objek dalam konteks kehidupan.³⁷ Adapun makna *bismi* dalam penafsiran sebenarnya tidak jauh. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsiran yaitu yang dibaca adalah Tuhanmu, maka aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu.³⁸ Kata *khalaqa* menunjukkan kebebasan yang memiliki sekian banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa satu. Sebagai salah satu contoh mengukur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberikan tantangan kehebatan dan kebesaran Allah SWT dalam ciptaa-Nya. Objek kata *khalaqa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai *iqra* bersifat umum.³⁹ Dengan demikian, jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka sejalan dengan itu, Al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai macam kegiatan terkait dengan membaca. Dalam konteks ini Al-Qur'an selalu menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya.⁴⁰ Belajar bukan hanya sebatas membaca tetapi belajar juga pada prinsipnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai Tauhid dan mengajarkan pada sebuah kebenaran.⁴¹
- b. Yang Telah Menciptakan Manusia Dari 'Alaq (ayat ke 2) ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 454.

³⁸ *Ibid.*, 455.

³⁹ *Ibid.*, 458.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan "Tafsir Al-Ayat Al-Tarawwi"*, (Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2001), 36.

⁴¹ Nanang Gojali, *Tafsir & Hadits tentang Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), 49.

Muhammad dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu membacanya untuk namanya dan demi nama-Nya. Maka insan menunjukkan makna untuk memberikan gambaran sepintas tentang potensi manusia atau sifat makhluk tersebut. Yakni bahwa ia memiliki sifat lupa dan kemampuan bergerak gerik yang melahirkan dinamika. Sedangkan kata ‘alaq’ secara umum dipahami sebagai berbicara tentang sifat manusia sebagai mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tapi selalu bergantung pada selainnya yaitu Allah SWT.⁴² Ayat ini menjelaskan terkait keistimewaan manusia di antara segala sesuatu yang telah diciptakannya. Keistimewaan dapat dilihat dari “ketundukannya” apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.⁴³ Maka dalam implementasi pembelajaran pembelajaran terhadap pendidikan sebenarnya bernuansa Islam dalam arti metode pembelajaran harus mengarahkan pada aspek keteladanan dan bernuansa kisah-kisah Qur’ani.⁴⁴ Dalam menanamkan sikap ketuhanan dalam pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: Pertama, semua ciptaan ini mempunyai tujuan, alam semesta dan isinya yang menjadi objek kajian pengetahuan diciptakan berjalan atau berlaku sesuai kehendak Allah. Manusia diciptakan bertujuan untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan. Kedua, prinsip kesatuan baik alam, manusia, maupun kehidupan. Alam sebagai ciptaan Tuhan sendiri dari bagian-bagian. Ia merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara satu yang lain. Sistem itu merupakan hukum alam telah diterapkan oleh Al-Qur’an. Hal

⁴² Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, 459.

⁴³ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2015), 27-28.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 140.

- ini menjadi salah satu orientasi dalam mengagungkan Ciptaan dalam proses pendidikan.⁴⁵
- c. “Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Pemurah” (ayat ke 3) ayat ini mempunyai korelasi dengan ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah SWT. Beberapa pendapat ulama bahwa ayat ini mengulang membaca, ulama berbeda pendapat. Pertama, perintah membaca untuk yang pertama adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada umatnya, atau yang pertama untuk membaca shalatnya. Ketiga, menyatakan mengenai rangkuman yang diartikan sebagai keseluruhan yang mancakup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain, menanamkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap manusia.⁴⁶ Dalam peninjauan lebih jauh lagi secara potensial, manusia telah dibekali dengan keragaman kemampuan yang memungkinkan untuk membaca sehingga menghasilkan aneka pengetahuan dan kemajuan budaya yang pada gilirannya dapat memengaruhi aktualisasi potensi manusia. Etos membaca di sinilah dapat melahirkan sebuah keilmuan yang pandai.⁴⁷ Selain dalam bentuk analogi dan diskusi, Al-Qur'an juga hanya komunikasi dan pengetahuan, penguatan dalam konteks pembelajaran yang tidak pernah dari pengulangan setiap pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik.⁴⁸
- d. Yang mengajarkan dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya (ayat ke 4 dan 5) kata *qalam* disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan ini karena bahasa seringkali menggunakan kata yang berarti alat atau

⁴⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi “Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan”*, (Jakarta: Amzah, 2013), 3.

⁴⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, 462.

⁴⁷ Arif, *Tafsir Pendidikan “Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajaran...*, 30.

⁴⁸ Yusuf, *Tafsir Tarbawi “Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan”...*, 182.

penyebab, untuk menunjukkan akibat atau hasil yang memiliki persamaan benda. Secara ringkas, penafsiran M. Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁴⁹ Pena *al-qalam* mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena, capaian pengetahuan dapat ditransmisikan dan ditransformasikan dari satu kawasan ke kawasan yang lain dari satu ke generasi yang lainnya.⁵⁰

Ayat Al-Qur'an di atas pada intinya kesemuanya menyatakan bahwa Allah SWT yang telah memberikan dan mengajarkan segala sesuatu kepada manusia dan Dia-lah sumber segala sumber pengetahuan yang didapat oleh manusia. Dalam pandangan Islam ilmu yang pertama tidak diragukan kebenaran dan pemakaiannya karena merupakan firman Allah SWT yang langsung dari Allah SWT. Oleh karena itu, sebagaimana disampaikan pada uraian di atas bahwa ilmu seharusnya tidak terpisah-pisah baik ilmu umum maupun ilmu agama karena sumbernya ilmu itu dari satu yaitu Allah SWT.

Begitu pula dalam dunia pendidikan ada upaya untuk mempertemukan antara keduanya yang dikenal sains Islami yang dimotori oleh Ziauddin Sardar bersama koleganya seperti Parvez Manzoor, Gulzar Haider, dan Munawar Ahmad. Sains Islami menurut Ziauddin Sardar adalah sains yang dibangun berdasarkan paradigma epistemologi sains Islam yakni sains yang dibangun atas dasar paradigma "keragaman" (cara mengetahui) dan "kesalingkaitan".⁵¹ Sejalan dengan perkembangan sains dan imtaq semakin banyak bermunculan teori-teori integrasi yaitu memadukan sains dan imtaq ini juga tidak jauh beda dengan model kurikulum terpadu pada umumnya,

⁴⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, 464.

⁵⁰ Arif, *Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajaran...*, 31.

⁵¹ Ziauddin Sardar. *Science, Technology, and Development in the Muslim World*. Terj. Rahmani Astuti, *Sains, Teknologi dan pembangunan di dunia Islam* (Bandung: Pustaka, 1977), 182.

hanya saja, pada model ini, yang dipadukan atau diintegrasikan antara mata pelajaran/materi umum dan agama atau antara saintek dan imtaq. Oleh karena, itu model kurikulum yang memadukan saintek dan imtaq ini dapat dimodifikasi dari model kurikulum terpadu yang berlaku untuk umum.

Tim Penyusun buku *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyatakan bahwa ranah integrasi-interkoneksi ilmu meliputi ranah filosofis, materi, metodologi, dan integrasi.⁵² Integrasi ilmu dan agama para ranah filosofis dimaknai bahwa dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi agama atas ilmu ataupun dominasi ilmu atas agama. Keduanya harus saling bersinergi secara paralel semua disiplin ilmu memiliki interkoneksi baik antara ilmu itu sendiri maupun antara ilmu dan agama. Ilmu tidak ada yang berdiri sendiri terpisah dengan ilmu lainnya sehingga sains harus memiliki pondasi agama dan sebaliknya ajaran agama pun terutama yang menyangkut kehidupan dunia harus mampu dijelaskan dengan sains dan teknologi. Ilmu apapun berasal dari Allah SWT pencipta dan pemelihara alam semesta sehingga sesungguhnya tidak ada pertentangan antara sains dan agama. Ilmu yang dikembangkan dan diajarkan di samping dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia juga harus bermuara pada kepatuhan atau ketundukan akan hukum-hukum Allah SWT.

Integrasi pada ranah materi bermakna memadukan nilai-nilai kebenaran universal ajaran agama ke dalam materi pembelajaran mata kuliah atau mata pelajaran umum dan sebaliknya memadukan ilmu-ilmu umum ke dalam kajian atau mata pelajaran agama Islam.⁵³ Implementasi integrasi dan interkoneksi ini terdiri dari tiga model yaitu:⁵⁴

⁵² Lihat Tim Penyusun, *Kerangka Dasar keilmuan & pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), 28-32.

⁵³ Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN SUKA*, 29.

⁵⁴ *Ibid.*, 30.

- a. Model pengintegrasian dalam paket kurikulum, model ini hanya membagi komposisi antara matakuliah atau mata pelajaran 50% ilmu-ilmu umum dan 50% ilmu-ilmu keislaman dalam paket kurikulum.
- b. Model penanaman mata kuliah atau mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman model ini menuntut setiap mata kuliah atau mata pelajaran umum diberi label Islam, misalnya Ekonomi Islam, Politik Islam, Sosiologi Islam, Pendidikan Islam dan sebaginya.
- c. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah atau mata pelajaran Model ini menuntut setiap tema pembelajaran mata kuliah atau mata pelajaran umum diberi muatan keislaman atau sebaliknya mata kuliah atau mata pelajaran keislaman diberi muatan ilmu umum.

Integrasi pada ranah metodologi maksudnya adalah metode-metode yang khusus digunakan dalam pengembangan ilmu umum tertentu juga harus tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sebaliknya, mengembangkan ilmu keislaman dapat menggunakan metode-metode ilmiah yang lazim digunakan di dunia sains. Sedangkan integrasi pada ranah strategi adalah ranah praksis atau pelaksanaan proses belajar. Seseorang dosen dan guru dituntut memiliki wawasan keilmuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan integrasi ilmu umum dan agama dalam proses pembelajaran. Dalam kontek filsafat Ilmu, integrasi pada ranah filosofi berada pada aspek aksiologi, integrasi pada ranah materi berada pada aspek ontologi, dan integrasi pada ranah metodologi dan strategi berada pada ranah epistemologi.

Lebih khusus terkait ontologi ilmu (materi pelajaran), tim penyusun buku Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan *Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyatakan ada tiga model integrasi-interkoneksi keilmuan:

- a. Informatif berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama

yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

- b. Konfirmatif (klarifikasi) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tentu dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain.
- c. Korektif berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain.⁵⁵

Selain model di atas terdapat model lain yang lebih rinci yaitu:

- a. Similarisasi yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama meskipun belum tentu sama, misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa.
- b. Paralelisasi yang menganggap paralel konsep yang berasal dari Al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya, misal peristiwa Isra' Mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa.
- c. Komplementasi yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing, misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dan aturan dari ilmu kedokteran. Bentuk ini saling mengabsahkan antara sains dan agama.
- d. Komparasi yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya, teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al-Qur'an.
- e. Induktifikasi yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip

⁵⁵ *Ibid*, 33.

agama dan Al-Qur'an mengenai hal tersebut, misalnya adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan di alam semesta ini, menyimpulkan adanya hukum Maha Besar yang mengatur.

- f. Verifikasi mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an, misalnya, penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat An-Nahl khususnya ayat 69.⁵⁶

Selain itu, cukup banyak model kurikulum terpadu dikembangkan oleh para pakar kurikulum yang dapat dimodifikasi menjadi sebuah model kurikulum yang memadukan saintek dengan imtaq, yang dapat diterapkan di satuan pendidikan agama maupun umum.

Sementara menurut Ziauddin Sardar dalam rangka verifikasi dan integrasi pengetahuan produk akal budi manusia tersebut selama ini terdapat tiga pola yang telah dilakukan oleh umat Islam yaitu: *pertama* pemanfaatan dengan cara melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut, *kedua* pemanfaatan dengan cara kerja sains modern sambil berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak Islami dan dilakukan Islamisasi, *ketiga* pemanfaatan dengan cara berusaha membangun sains Islam yang benar-benar Islami yang berangkat dari paradigma sains Islam.⁵⁷

Meskipun secara historis ilmu pengetahuan (*sains*) sebagian besar dirintis atau ditemukan oleh para ilmuwan Islam pada masa kejayaan peradaban Islam pada abad ke VII sampai abad ke XII Masehi dalam perkembangan selanjutnya sains berkembang cukup pesat di dunia Barat. Di dunia Barat, sains dipandang bebas nilai sedangkan bagi dunia Islam sains tidak bebas nilai. Sains harus mendukung nilai-nilai *ilahiah* dan nilai-nilai moral yang tentu saja

⁵⁶ *Ibid.*, 33-35.

⁵⁷ Ziauddin Sardar. *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*. Terj. AE Priyono, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 172.

memiliki manfaat bagi umat manusia. Oleh karena, itu wajar jika sains yang berkembang di dunia Barat sebagian ada yang tidak sejalan dengan nilai-nilai *ilahiyah* dan nilai-nilai moral, sains yang sejalan dengan nilai-nilai dimaksud perlu dikuatkan atau dilegitimasi dengan dasar-dasar teologis dalam Islam baik berupa dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits maupun dalil-dalil akali.

Di sini terdapat titik temu antara sains atau ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam. Inilah model pertama yang dimaksud oleh Ziauddin Sardar, sebagai contoh dari model ini dapat dikemukakan antara lain dalam ilmu Biologi terutama yang terkait dengan masalah lingkungan yaitu tentang perlunya konservasi terhadap sumber daya air. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup terutama manusia yang dalam aktivitas kesehariannya hampir seluruhnya berkaitan dengan air yaitu sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya air untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di permukaan bumi ini bahkan manusia merupakan konsumen terbesar menggunakan air tersebut. Oleh karena itu sebagai makhluk yang diberikan potensi akal dan sebagai *khalifah* Allah di bumi ini, manusia dituntut agar dapat menjaga dan memelihara air sebagai sumber kehidupan seluruh penghuni bumi, bukan sebaliknya malah mencemari dan merusak lingkungan perairan.

Kerusakan sumber daya air dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya masalah banjir, kekeringan, erosi dan pencemaran lingkungan yang dalam banyak hal dapat disebabkan oleh kegiatan manusia, sehingga banjir, kekeringan, erosi, dan pencemaran lingkungan disebabkan antara lain penebangan pohon-pohon. Akibatnya, tanah pegunungan atau dataran menjadi gundul, tanah yang gundul tidak memiliki kemampuan untuk menyerap dan menahan air sehingga ketika air hujan turun akan dialirkan ke sungai dan langsung dengan membawa lumpur, lumpur yang dibawa air dapat menurunkan hasil perikanan karena menghambat pernapasan dan menahan sinar matahari yang diperlukan bagi fotosintesis plankton yang menjadi sumber energi rantai makanan makhluk hidup dalam air. Sementara pencemaran air dapat disebabkan pembuangan limbah

secara sembarangan terutama limbah yang langsung dibuang ke sungai, danau, dan laut misalnya limbah industri dan limbah pertambangan seperti *mercury* pada penambangan emas di daerah-daerah aliran sungai.

Dari uraian di atas, dapat dipahami betapa terancamnya keberlangsungan ekosistem akibat kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan sehingga diperlukan upaya-upaya serius untuk mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan termasuk air di dalamnya antara lain melalui penyadaran masyarakat dengan menggunakan pendekatan dan bahasa agama karena masyarakat kita dikenal sebagai masyarakat yang religius.

Dalam perspektif ajaran Islam, seorang muslim yang akan melaksanakan sholat dan tawaf (mengelilingi Ka'bah 7 kali) dalam ibadah Haji dan Umrah bahkan menurut sebagian ulama ketika menyentuh Al-Qur'an diwajibkan bersuci secara lahiriah (suci badan) dari hadas dan najis, salah satu alat yang digunakan untuk menyucikan badan dengan air. Air yang boleh digunakan untuk bersuci tersebut harus benar-benar air yang suci dan menyucikan, air yang menyucikan adalah air yang bebas dari najis seperti kotoran manusia, kotoran binatang, darah, nanah, kotoran muntah dan air liur anjing. Hal ini membuktikan bahwa air yang boleh digunakan untuk bersuci adalah air yang benar-benar bersih tidak tercampur oleh najis, artinya bahwa setiap muslim dituntut agar senantiasa melakukan konservasi terhadap sumber daya air supaya dapat menjalankan ibadah sebagaimana tuntunan ajaran Islam.

Namun, di sisi lain, sains atau ilmu pengetahuan yang tidak sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam maka ilmu pengetahuan tersebut harus disaring (*filterisasi*) dari nilai-nilai yang tidak Islami, penyaringan ini merupakan pola atau model integrasi kedua sebagaimana pendapat Ziauddin Sardar di atas. Contohnya antara lain bahwa dalam mata pelajaran Biologi dikenal teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin yang menyatakan bahwa makhluk hidup di bumi ini selalu berevolusi, berubah langkah demi langkah menuju kesempurnaan dan manusia adalah salah satu makhluk hidup yang tidak lepas dari evolusi tersebut sehingga

kesimpulannya menyatakan bahwa manusia berasal dari kera besar dari Afrika. Teori evolusi ini jelas bertentangan dengan konsep ajaran Islam terutama pada Al-Qur'an surat Al-Tin ayat 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْعِيلٍ

Artinya: *sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (Q.S. Al-Tin: 4).

Dari ayat tersebut, Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, proses yang berbeda dengan evolusinya Darwin.

Model selanjutnya menurut Ziauddin Sardar membangun sains Islami, sains Islami menurut Mehdi Golshani ialah sains yang mengandung unsur-unsur Islam pada aspek yang mendasarinya, unsur-unsur tersebut dapat masuk dalam wilayah pandangan dunia atau pranggapan metafisik yang memberikan pengaruh pada interpretasi teoritis atas temuan ilmiah.⁵⁸ Menurut Mehdi Golshani, sains dikatakan Islami jika memenuhi karakteristik: 1) dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, 2) dapat membantu mengembangkan masyarakat Islam, 3) dapat membimbing orang lain, 4) dapat memecahkan berbagai persoalan masyarakat.⁵⁹ Dengan demikian sains Islami dapat dimaknai sebagai sains yang memiliki dasar-dasar Islam atau bersumber dari ajaran Islam.

Dalam konteks integrasi dalam bentuk sains yang Islami pada pembelajaran mata pelajaran umum di sekolah materi atau ilmu yang diajarkan harus bermuara pada tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk semakin mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Materi yang demikian dapat berasal dari sains modern yang sudah dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Islam atau ajaran-ajaran Islam yang secara spesifik mengandung unsur sains, misalnya materi pelajaran Fisika yang menyajikan teori kejadian alam semesta menurut Stephen Hawking yang dikenal dengan teori *Big Bang* dapat

⁵⁸ Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 135.

⁵⁹ *Ibid.*, 133.

dipadukan dengan jelas tafsir ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam semesta. Demikian pula dalam mata pelajaran Biologi yang membahas tentang asal dan proses kejadian manusia dalam rahim dapat dipadukan dengan Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12-14. Sebaliknya dapat pula materi mata pelajaran umum yang membahas topik tertentu mengambil ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dijelaskan menurut sudut pandang sains. Misalnya pada mata pelajaran Kimia yang mempelajari tentang reaksi-reaksi kimia dapat mengambil beberapa Hadits sebagai objek pembahasan yang sebenarnya telah diuji di laboratorium, Hadits Nabi SAW yang memerintahkan mencuci bekas jilatan anjing sebanyak 7 kali salah satunya dicampur dengan tanah dapat diuji kandungan zat yang ada dalam air liur anjing dan kandungan air dan tanah sebagai bahan pembersih air liur anjing. Demikian hadits Nabi SAW yang melarang bernafas pada saat minum atau meniup makanan atau minuman yang masih panas, larangan laki-laki memakai kain sutra dan perhiasan emas, perintah menenggelamkan lalat yang mengapung di atas air minum juga dapat dijelaskan menurut sudut pandang sains, sains yang demikian dapat disebut sebagai sains yang Islami.

Untuk memudahkan dalam pemahaman teori yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini berikut analisis titik temu antara dua teori tersebut di atas yaitu teori yang dikemukakan oleh Ziauddin Sardar dan tim UIN Sunan Kalijaga tersaji dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Teori oleh Ziauddin Sardar dan tim UIN Sunan Kalijaga

No	TEORI		TITIK TEMU
	Tim UIN	Ziauddin Sardar	
1.	Similarisasi	Legitimasi	Teori ini berusaha mencocok-cocokkan konsep sains dengan konsep agama walaupun pada hakekatnya tidak sama. Contoh teori gerak lurus dikaitkan dengan Al-Qur'an surat Al-Fatihah.
2.	Paralelisasi	Legitimasi	Menganggap konsep agama paralel dengan sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya konsep agama melegitimasi konsep sains karena adanya kemiripan. Contohnya, perjalanan ke ruang angkasa disandingkan dengan perjalanan Isra Mi'raj.
3.	Komplementasi	Sains Islami	Konsep agama dan konsep sains saling mengisi mengadakan penyaringan konsep yang tidak Islami diislamisasi, contohnya, teori proses penciptaan manusia menurut sains dan agama.
4.	Komparasi	Sains Islami	Membandingkan teori sains dan agama mengenai gejala-gejala yang sama kemudian diislamisasikan, contohnya teori perkembangan anak dalam ilmu fisikologi dibandingkan dengan konsep perkembangan anak dalam Al-Qur'an.
5.	Induktifikasi	Islamisasi	Membangun sains Islami yang benar-benar Islami berangkat dari paradigma teori ilmiah mengarah pada pikiran gaib menuju prinsip agama, contohnya, keteraturan dan keseimbangan alam, gaya gravitasi bumi yang sangat menakjubkan, tentu ada yang Maha Kuasa yang mengatur semuanya.
6.	Verifikasi	Sains Islami	Membangun sains Islami dengan mengungkapkan kebenaran-kebenaran Al-Qur'an, contohnya, kebenaran tentang khasiat air zam-zam sebagai obat, kebenaran khasiat madu yang disebut dalam al-Qur'an.

Dari beberapa teori model integrasi yang telah diuraikan di atas, teori-teori tersebut dapat dioperasionalkan dalam proses pembelajaran dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan evaluasi pembelajaran. Teori-teori tersebut jika dioperasionalkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Teori Ziauddin Sardar:

- 1) Legitimasi yaitu pemanfaatan dengan cara melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di dalam indikator atau tujuan pembelajaran dapat menyandingkan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadits sekedar mencocok-cocokan dengan materi yang dibahas walaupun secara substansi belum tentu sama.
- 2) Islamisasi yaitu pemanfaatan dengan cara bekerja sama dengan sains modern sambil berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak Islami dan dilakukan Islamisasi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dalam indikator atau tujuan pembelajaran guru memadukan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadits yang secara substansi sama isinya dan mampu mengislamisasi materi yang disajikan sains yang tidak Islami kemudian diislamisasikan dengan memadukan ayat-ayat al-Qur'an, di dalam evaluasi bentuk soal yang benar-benar Islami. Contohnya soal yang menjelaskan sebuah materi yang lalu dikaitkan dengan ayat al-Qur'an atau Hadits.
- 3) Sains Islam yaitu pemanfaatan dengan cara berusaha membangun sains Islam yang benar-benar Islami yang berangkat dari paradigma sains Islam, dalam kompetensi atau tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru membangun sains Islami diawali dari materi yang disajikan serta lahir dari dunia Islam, demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya.

b. Tim UIN Sunan Kalijaga

- a) Similarisasi, dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik pada indikator maupun tujuan pembelajaran serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat menyamakan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep agama walaupun belum tentu sama pada maknanya, misalnya menyamakan sebuah kalimat atau kata dari konsep sains dengan kata atau kalimat dari konsep agama.
- b) Paralelisasi, baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terdapat kemiripan konotasinya antara konsep dari Al-Qur'an dengan konsep dari sains misalnya peristiwa Isra Mi'Raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa.
- c) Komplementasi, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain tetapi tetap mempertahankan eksistensinya masing-masing antara materi pembelajaran dengan materi agama, contohnya materi tentang perencanaan dilengkapi atau dikuatkan dengan materi agama yaitu masalah puasa, model ini saling membenarkan satu sama lain.
- d) Komparasi, jika dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut adanya membandingkan antara konsep materi pelajaran dengan konsep agama mengenai gejala-gejala yang sama contohnya konsep teori belajar dibandingkan dengan konsep kewajiban menuntut ilmu yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- e) Induktifikasi, jika dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terdapat materi yang diajarkan dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dalam Al-Qur'an contohnya materi tentang keteraturan gerak benda angkasa dihubungkan dengan konsep agama dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang keteraturan dan keseimbangan yang sangat

menakjubkan di dalam alam semesta ini dan menyimpulkan adanya yang Maha Besar yang mengatur.

- f) Verifikasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang menyajikan tentang pembuktian kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an, guru menyajikan di indikator atau tujuan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tentang bukti hasil penelitian tentang kebenaran Al-Qur'an, contohnya agama menyatakan bahwa air zam-zam merupakan obat untuk segala macam penyakit setelah diteliti ternyata air zam-zam mampu menetralkan segala macam zat-zat yang berbahaya bagi tubuh.

2. Pengertian Islam

Ada dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu dari sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islam*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk,patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.⁶⁰

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah

⁶⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 91.

Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW.⁶¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.⁶² Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.⁶³

Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat kitab suci Al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.⁶⁴

⁶¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 27.

⁶² Alim, *Pendidikan Agama Islam* ..., 92.

⁶³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 40.

⁶⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Sudi Islam*, Cet. 19 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), , 64.

Dengan demikian, kata Islam secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai utusan Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam, Nabi terlihat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh praktiknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia, dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.

3. Pengertian sains

Sains menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris science, sedangkan kata science berasal dari bahasa Latin scientia.⁶⁵ Yang berasal dari kata *scine* yang artinya adalah mengetahui.⁶⁶ Kata sains dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *al-‘ilm* dalam bahasa Arab.⁶⁷ Dari segi istilah, sains dan ilmu bermakna pengetahuan namun demikian menurut Sayyed Hossein Nasr kata science dalam bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai Al-Ilm, karena konsep ilmu pengetahuan yang dipahami oleh Barat ada perbedaannya dengan ilmu pengetahuan menurut perspektif Islam.⁶⁸

Ada beberapa pendapat tentang definisi sains menurut Istilah, namun secara umum dapat diartikan sebagai keutamaan dalam mencari kebenaran.⁶⁹ Di dalam the New Columbia Encyclopedia, sains diartikan sebagai satu kumpulan ilmu yang sistematis mengenai metafisik yang bernyawa dan yang tidak bernyawa, termasuk sikap

⁶⁵Endang Saifuddin Anshari, *Sains Falsafah dan Agama*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1992), 43.

⁶⁶Frank and Wagnalls, *New encyclopedia*, Vol,23. USA, 212.

⁶⁷Jamil Soliba, *Al-Mu’jamal-Falsafi*, JI, 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnani, 99.

⁶⁸ Anshari, *Sains Falsafah dan Agama* ...

⁶⁹George Thompson, *The Inspiration of science*, (Oxford: Oxford University Press, 1961), 14.

dan kaedah-kaedah yang digunakan untuk mendapatkan ilmu tersebut. Oleh sebab itu, sains merupakan sejenis aktivitas dan juga hasil dari aktivitas tersebut.⁷⁰ Tidak jauh berbeda apa yang dikatakan oleh R.H. Bube, menurutnya sains adalah pengetahuan yang berkaitan dengan alam semula jadi yang diperoleh melalui interaksi akal dengan alam.⁷¹

Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan bahwa sains adalah suatu proses yang terbentuk dari interaksi akal dan panca indera manusia dengan alam sekitarnya. Dengan arti kata, objek utama kajian sains adalah alam empirik termasuk juga manusia sedangkan objek sains yang utama adalah mencari kebenaran.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷² Menurut Fathurrohman, pembelajaran adalah usaha sadar dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, perubahan itu terjadi karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.⁷³ Sedangkan menurut Ngalimun, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.⁷⁴

⁷⁰Haris W, Judith S. Lever, *The New Columbia Encyclopedia* (Columbia Univ Press, 1975), 1478.

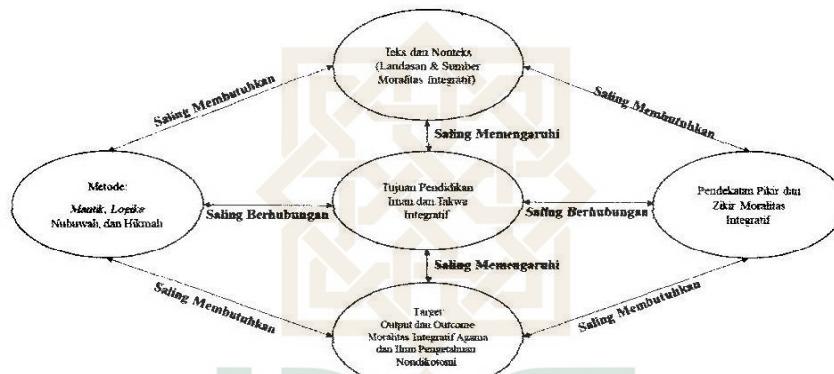
⁷¹R.H. Hube, *The Encounter Between Science and Christianity*. (Grand Rapids: W.B Eerdmans, 1976), 3.

⁷²Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017), 37.

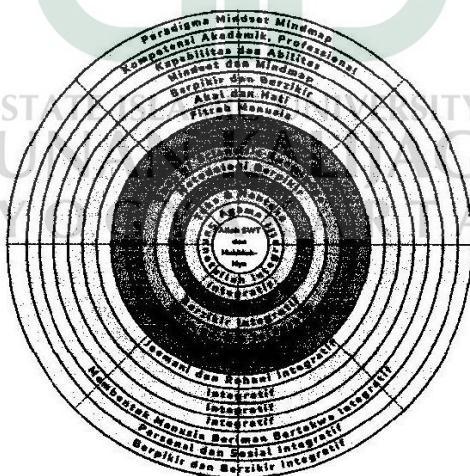
⁷³Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

⁷⁴Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 44.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh pendidik sebagai seseorang yang mengajar dan peserta didik yang menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai bahan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.



Gambar 1.1. Peta Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran



Gambar 1.2. Metodologi Integrasi Berpikir Berzikir Agama dan Sains Nondikotomi

Penjelasan:

- a. Tujuan pendidikan membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Landasan dan sumber teks (wahyu Al-Qur'an dan Hadis) dari kajian Islam dan sains menjadi sumber agama serta menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Pendekatan integrasi Islam & sains dan sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
- d. Metode ceramah, penugasan, *uswah* dan *qudwah* yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
- e. Siswa memiliki kompetensi integratif berpikir dan zikir dalam Islam dan sains yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Implikasi:

- a. Agar mencapai tujuan yang maksimal perlu diintegrasikan dengan ilmu agama Islam dan sains secara maksimal
- b. Landasan dan sumber integrasi Islam dan sains adalah teks (wahyu Al-Qur'an dan Hadis) yang menjadi sumber agama serta menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Pengintegrasian mata pelajaran umum ke agama Islam dilakukan oleh SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sebagai ciri khas sekolah.
- d. Metode ceramah, penugasan, *uswah* (panutan) dan *qudwah* (teladan) digunakan dalam mencari data di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
- e. Siswa memiliki kompetensi integrasi Islam dan sains yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo saat ini

Implementasi:

- a. Metodologi integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran langkah konkret tidak ada dikotomi antara ilmu umum dan agama yang selama ini masih kita temui di dunia pendidikan.

- b. Landasan dan sumber integrasi Islam dan sains adalah (wahyu Al-Qur'an dan Hadis) yang menjadi sumber agama serta menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Metode ceramah, penugasan, *uswah* (panutan) dan *qudwah* (teladan) digunakan dalam mencari data di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
- d. Siswa memiliki kompetensi integratif berpikir dan zikir dalam islam dan sains yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
- e. Hasil berupa ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁵ Dengan metode ini peneliti dapat memahami sedalam-dalamnya subyek penelitian yang ingin diteliti sehingga harapannya dapat mendapatkan informasi-informasi secara lebih holistik.⁷⁶

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan desain integrasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang disusun oleh dewan guru, mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam konsep pengintergrasian antara materi pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian disertasi ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Syifa Budi Solo, yang beralamat di Jl. RM. Said No. 232 Siderejo, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta, Solo, Jawa Tengah.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

⁷⁶*Ibid.*, 3.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model integrasi pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Pemilihan pembelajaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran tersebut lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sosial dan individual sehari-hari (*Muamalah*) dan berhubungan dengan fenomena-fenomena alam (*Sunnatullah*) sebagai dasar-dasar pengembangan ilmu. Disamping itu, menurut pemikiran penulis pembelajaran tersebut materinya banyak yang dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran agama Islam.

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menerapkan Kurikulum Merdeka. Merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.⁷⁷

Atas dasar hal tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah empat orang guru mata pelajaran umum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang mengajar mata pelajaran tersebut yaitu guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, guru mata pelajaran Fisika, guru mata pelajaran Biologi, dan guru mata pelajaran Sosiologi yang mengajar pada kelas XI (sebelas) beserta 12 siswa dalam satu kelas siswa diacak secara random.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan. Menurut Lexy J. Moleong metode dokumentasi adalah salah satu cara pengambilan data dengan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 20 Juli 2023

cara menelaah arsip atau catatan secara tertulis melalui dokumen-dokumen tentang tindakan pengalaman yang berhubungan dengan penulisan.⁷⁸ Melalui teknik ini data yang dikumpulkan adalah data tentang integrasi mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

b. Observasi

Teknik observasi atau juga disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁹ Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses integrasi materi pembelajaran mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰ teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang pendidikan pengalaman mengikuti pelatihan atau pembekalan imtaq dan upaya guru mata pelajaran umum menambah wawasan keislaman terkait materi pembelajaran umum yang diajarkannya.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dengan memilah-milah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam proses ini pada dasarnya telah berlangsung analisis data yang oleh Noeng Muhamad sebut sebagai analisis selama pengumpulan data, karena menurut Noeng Muhamad pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus

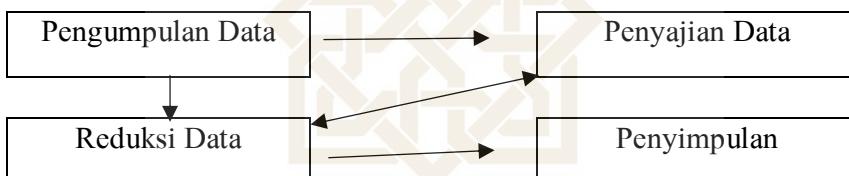
⁷⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....217.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 156.

⁸⁰ *Ibid.*, 231.

langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.⁸¹ Pengolahan ini masih bersifat sementara yang kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data terakhir setelah data terkumpul dan validitasnya dapat dipercaya. Selanjutnya data yang telah diolah sedemikian rupa tersebut dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan metode induktif.

Prosedur atau langkah-langkah analisis di atas sesungguhnya sejalan dengan pendapat Huberman dan Miles yang menyebutkan empat langkah data yang berlangsung secara simultan yaitu koleksi data, reduksi data dan pemaparan kesimpulan (konklusi) dengan alur analisis data yang ditempuh dapat digambarkan pada Gambar 1.2 sebagai berikut.⁸²



Gambar 1.3. Alur Analisis Data

Dalam pandangan ini kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif, peneliti terus bergerak diantara empat “sumbu” selama pengumpulan data kemudian beranjak antara reduksi/proses memilih data, menampilkan dan menarik kesimpulan /verifikasi hasil penelitian.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Untuk memperoleh standar kualitas penelitian yang diharapkan peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang yaitu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi* dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data

⁸¹ Noeng Muhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 45.

⁸² Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Cecep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 112.

⁸³ Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 178.

hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan guru dalam wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum sebuah penelitian akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dan kaidah yang baik, maka dalam disertasi ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan membahas latar belakang sekolah Islam untuk membahas mengenai sejarah sekolah Islam di kota-kota. Pembahasan ini dimulai dari dinamika modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh pesatnya pendidikan yang didirikan oleh pihak kolonial. Situasi demikian memunculkan semangat para aktivis Islam masa itu untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang menawarkan model pendidikan modern dengan menggabungkan materi umum dengan pengetahuan agama. Belakangan usaha tersebut menjadikan sekolah-sekolah Islam menjadi alternatif pendidikan Islam selain pesantren dan madrasah, sehingga memperlihatkan eksistensinya ke seluruh Indonesia. Aspek selanjutnya penulis menampilkan sikap pemerintah terhadap adanya modernisasi pendidikan Islam modern.

Mulai tahap ini umat Islam diberikan ruang dalam mengaktualisasikan aspirasinya salah satunya adalah melalui pendidikan. Orde Baru mulai memperhatikan pendidikan Islam dengan adanya penggabungan pembelajaran yang mengakomodir pengetahuan umum dan agama ke dalam sistem pendidikan nasional, yang terlebih dahulu diintegrasikan ke dalam sekolah. Selanjutnya membahas kemunculan sekolah Islam yang eksistensinya menjadi tren pendidikan Islam modern, model ini merupakan suatu terobosan yang coba digagas oleh beberapa pihak termasuk pihak swasta di dalam mendirikan sekolah Islam. Tentu saja dengan berbagai kelebihan yang

disandangnya, sekolah ini menarik minat kalangan menengah perkotaan.

Bab *ketiga* memaparkan Implementasi Integrasi Islam dan Sains, gambaran umum SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, visi dan misi, struktur organisasi sekolah dan penerapan kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti memaparkan peta dan arah kebijakan pada lokasi penelitian.

Bab *keempat* menjelaskan hasil integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti memaparkan konsep relasi Islam dan Sains dengan pendidikan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Sedangkan di dalam bab *kelima* diuraikan kesimpulan garis besar temuan dalam penelitian ini.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian dari bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: Awal berdirinya SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tidak terlepas dari historis dari pendirian sekolah-sekolah sebelumnya di jenjang TK, SD, SMP yang mana sudah lebih dulu, SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama yang diintegrasikan dengan mengusahakan keterpaduan antar keduanya melalui penjiwaan unsur-unsur agama Islam ke dalam semua mata pelajaran dan seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah (Spiritualisasi Pembelajaran) dan sekaligus menggunakan pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Saintifikasi Pembelajaran).

Kedua: Dalam implementasi pembelajaran di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo segala faktor pendukung telah memadai dari segi tenaga pengajar yang sudah strata dua (S2), bersertifikasi, mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di tingkat Provinsi dan tingkat Pusat, sedangkan perangkat pembelajaran ketersediaan Wifi yang sangat mendukung, peserta didik diwajibkan membawa Laptop *Chromebook* saat pembelajaran guna mendukung pembelajaran, menggunakan akun *smaasbsolo.sch.id*, laboratorium yang lengkap, perpustakaan dan menjalankan dua kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama yang dapat diterapkan dengan model integrasi Islam dan sains sebagai mana yang sudah dilakukan saat ini.

Ketiga: Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasil inovasi pembelajaran integrasi Islam dan sains di sekolah SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo harapannya menjadi sekolah yang mengintegrasikan

Islam dan sains di kota Solo serta menjadi rujukan sekolah-sekolah lain, untuk juga menerapkan hasil pembelajaran tersebut sekolah ini memiliki hasil untuk menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap kemajuan zaman baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi sekaligus sekolah-sekolah seperti ini dapat menyiapkan lulusan yang mampu menjawab permasalahan kehidupan yang semakin komplek, seperti penggunaan internet yang sangat cepat memengaruhi dunia pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagaimana diuraikan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan peneliti diharapkan dalam hasil integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran dapat dikembangkan yang lebih inovatif lagi seperti hasil yang dikembangkan oleh ilmuan Muslim yang sudah ada.

Untuk menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dan mampu memberikan penjiwaan bahan kajian mata pelajaran umum dengan pelajaran agama dalam satu tatanan manajemen pembelajaran yang sistemik sehingga pengintegrasian dilakukan secara utuh pada semua tahapan proses pembelajaran maka lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus mencetak/melahirkan calon-calon guru yang profesional dalam mengintegrasikan pelajaran umum dengan agama.

Ke depan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap dampak pendidikan umum yang diintegrasikan dengan Islam dan sains yang sudah dilaksanakan di sekolah terhadap lulusannya, agar dapat diterapkan dan dikembangkan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

_____. *Sains Falsafah dan Agama*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1992.

Arif, Mahmud. *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*. Yogyakarta: IDEA Press, 2009.

_____, *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 156.

Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Aspinall, Edward. *Opposing Soeharto: Compromise, Resistance, and Regime Change in Indonesia*. California: Stanford University Press, 2005.

_____, *Jejak-Jejak Jaringan Kaum Muslim*. Jakarta: Mizan Publik, 2007.

_____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas, 2002.

_____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.

_____, *Indonesia, Islam and Democracy: Dynamic in a Global Context*. Jakarta: Solstice, 2006.

- _____, Kees Van Dijk, dan Nico J.G Kaptein. *Varieties Of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS, 2010.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Politik Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kurnia Kalam, 2005.
- Azim, Firdous. *Islam, Culture and Women in Asia: Complex Terrains*. London & New York: Routledge, 2013.
- Barton, Greg. *Biografi Gusdur*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Berger, Peter L dan Samuel Huntington, *Many Globalizations: Cultural Diversiy in The Contemporary World*. USA: Oxford University Press, 2002.
- Beter, Peter dan Lori Beaman. *Religion, Globalization, and Culture*. Leiden & Boston: Brill, 2007.
- Beyer, Peter. *Religion in Global Society*. New York & Canada: Routledge, 2006.
- Billah, Savran dan Idris Thaha. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Serambi, 2001.
- Bonwell, Charles & James Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington: The George Washington University, 1991.
- Booth, David dan Richard Coles. *What is A Good Teacher*. Canada: Pembroke Publisher, 19906.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge: Harvard University Press, 1984.
- _____, *An Outline of a Theory of Practice*. terj. Richard Nice. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.

- _____, *The State Nobility: Elite Schools in the Field of Power*. UK: Blackwell Publisher, 1989.
- Breman, Jan. *Keuntungan Kolonial dari Kerja Paksa: Sistem Priangan dari Tanam Paksa Kopi di Jawa, 1720-1370*. Jakarta: Yayasan Obor, 2014.
- Bruff, Derek. *Teaching with Classroom Response Systems: Creating Active Learning Environments*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2015.
- Bruinessen, Martin Van. *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- _____, *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the Conservative Turn*. Singapore: ISEAS, 2013.
- Bryner, Karen. "Piety Project: Islamic Schools for Indonesia's Urban Middle Class", *Dissertation PhD.*, Columbia University, 2006.
- Budiman, Arief. *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*. Ciputat: Pustaka Alvabet, 2002.
- Burbules, Nicholas. *Globalization and Education: Critical Perspectives*. UK: Routledge, 2000.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Burhanuddin, Jajat dan Dina Afrianty, *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada dan PPIM UIN Jakarta, 2006.
- Burhanuddin, Jajat dan Kees Van Dijk. *Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013.
- Carnoy, Martin. *Pendidikan dan Penempatan Tenaga Kerja*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986.

- Casanova, Jose. *Public Religions in the World*. Chicago: Chicago Press, 1994.
- Catahan, Marcelino. *Enhancing Competency of Teachers: A Teaching and Learning Enhancement Guide*. USA: Bloomington, 2015.
- Chance, Paul. *Learning and Behavior. Active Learning Edition*. USA: Wadsworth, 2009.
- Clark, Marshal & Juliet Pietsch. *Indonesia-Malaysia Relations: Cultural Heritage, Politics and Labour Migration*. New York: Routledge, 2014.
- Cohen, Stanley. *Folk Devils and Moral Panic, The Creation of the Mods and Rockers*. London & New York: Routledge, 1972.
- Costa, Christina. *Bourdieu and the Application of Habitus Across the Social Sciences*. UK: Palgrave Macmillan, 2015.
- Crook, Christoher J. *Cultural Practice and Socioeconomic Attainment: The Australian Experience*. USA: Greenwood Press, 1997.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Daniel Driessen, Michael. *Religion and Democratization: Framing Religious and Political Identities in Muslim and Catholic Societies*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Daniels, Timothy P. *Performance. Popular Culture, and Piety in Muslim Southeast Asia*. New York: Palgrave Macmillan, 2013.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- _____, *Melawan Liberalisme Pendidikan*. Malang: Madani, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Derichs, Claudia. *Knowledge Production, Area Studies and Global Cooperation*. London & New York: Routledge, 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Esposito, John dan Francois Burgat, *Modernizing Islam: Religion in the Public Sphere in the Middle East and Europe*. Britain: Rutgers University Press, 2003.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1998.
- _____, *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawacana, 2017.
- _____, *Model-model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fealy, Greg. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: ISEAS, 2008.
- _____, *Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.
- Feisal, Jusuf Amir. *Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.
- Fischer, Johan. *Proper Islamic Consumption: Shopping Among the Malays in Modern Malaysia*. Copenhagen: NIAS, 2008.
- _____, *The Halal Frontier: Muslim Consumers in a Globalized Market*. New York: Palgrave, 2011.
- Friedman, Saul S. *A History of the Middle East*. USA: Mcfarland & Company, Inc., Publisher.,t.t

- Fuad, Mahsun. *Hukum Islam Indonesia: Dari Nalar Partisipatoris Hingga Emansipatoris*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Fuller, Carol. *Sociology, Gender and Educational Aspirations*. London: Continuum Publishing, 2009.
- Gojali, Nanang. *Tafsir & Hadits tentang Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia, 2013.
- Gora, Winastwan dan Sunarto, *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010.
- Haris W, Judith S. Lever, *The New Columbia Encyclopedia*. Columbia Univ Press, 1975.
- Harmin, Merrill & Melanie Toth, *Inspiring Active Learning: A Complete Handbook for Today's Teacher*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2006.
- Haroon, Sana. *Frontier of Faith: Islam, in the Indo-Afghan Borderland*. UK: C.Hurst & Co. Publisher Ltd, 2007.
- Hasan, Noorhaidi. *The Making of Public Islam Piety: Democracy and Youth in Indonesian Politics*. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Hasbullah, Moeflich. *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hashim Kamali, Mohammad, Daud Fattah, dan Rugayah, *Islamic Perspectives on Sciences Technology*. Singapore: Springer, 2016.
- Hect, Richard D dan Vincent F.Biondo. *Religion and Everyday Life Culture: Religion in The Practice of Daily Life in History*. California: Praeger, 2010.

Hefner, Robert W dan Muhammad Qosim. *Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education*. Princeton: Princeton Press, 2007.

_____, dan Patricia Horvatich, *Islam in an Era of Nation States: Politics and Religious Renewal in Muslim Southeast Asia*. Hawaii: University of Hawai'i Press, 1997.

Herrmann, Eberhard. *Religion, Reality, and a Good Life: A Philosophical Approach to Religion*. Germany: Mohr Siebeck Tübingen, 2004.

Huat, Chua Beng. *Consumption in Asia: Lifestyles and Identities*. London: Routledge, 2000.

Hube, R. H.. *The Encounter Between Science and Christianity*. Grand Rapids: W.B Eerdmans, 1976.

Iqbal, Muzaffar. *The Making of Islamic Science*. London: Greenwood Press, 2007.

Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.

Jalal, Fasli. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita, 2001.

Jarlets, Andres. *Piety and Modernity*. Belgium: Leuven University Press, 2012.

Jones, Tod. *Culture, Power, and Authoritarianism in the Indonesian State: Cultural Policy Across the Twentieth Century to The Reform Era*. Leiden: Brill, 2013.

Karim, M. Rusli. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Karni, Asrori S. *Etos Kerja Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Kemper, Michael dan Ralf Elger. *The Piety of Learning: Islamic Studies in Honor of System Reichmuth*. Leiden: Brill, 2017.
- Killen, Roy. *Effective Teaching Strategies*. Boston: Cengage Learning, 2009.
- Kitiarsa, Pattana. *Religious Commodifications in Asia: Marketing Gods*. New York: Routledge, 2008.
- Klann, Gene. *Building Character: Strengthening the Heart of Good Leadership*. San Francisco: John Wiley & Sons, 2007.
- Krinsky, Charles. *The Ashgate Research Companion to Moral Panic*. USA & England: Ashgate Publishing, 2013.
- Kumar Singh, Vinod. *Teaching Competency Primary School Teachers*. India: Gyan Publishing House, 2010.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Lahoud, Nelly dan Anthony H. Johns. *Islam in World Politics*. New York: Routledge, 2005.
- Lamont, Michele. *Money, Morals, and Manners: The Culture of the French and the American Upper*. USA: The University of Chicago Press, 1992.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Laughey, Dan. *Key Themes in Media Theory*. New York: McGraw-Hill, 2007.
- Leahy, Louis. *Dunia, Manusia, dan Tuhan: Antologi Pencerahan Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Leeuwen, Lizzy Van. *Air Conditioned Lifestyle: New Rijken in Jakarta*. Amsterdam: Het Sphinhuis, 1997.
- Lickona, Thomas. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book, 1991.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____, *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Maka, A. Makmur. *The True Life of Habibie: Cerita di Balik Kesuksesan*. Jakarta: Pustaka IIMAN, 2008.
- Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah, dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy Mizan, 2005.
- Mandaville, Peter. *Transnasional Muslim Politics: Reimagining the Umma*. New York: Routledge, 2001.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. *Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung: Penerbit Surya Dinasti, 2014.
- Masthu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2007.
- Mastuki, *Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 2001.
- Masykur Musa, Ali. *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam Terhadap Isu-isu Aktual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.

- McCarthy, Kathleen D. *Women, Philanthropy, and Civil Society*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.
- Meijer, Wilna A. J. *Tradition and Future of Islamic Education*. Germany: Waxmann Verlag, 2009.
- Meuleman, John. *Islam in the Era of Globalization: Muslim Attitudes Towards Modernity and Identity*. New York: Routledge, 2002.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Cecep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. *Tanglukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasini, 2000.
- Mustafa, H.A dan Abdullah Aly. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- _____, *Sistem Pendidikan Visioner*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Muzakki, Akh. "The Islamic Publication Industry in Modern Indonesia Intellectual Transmission, Ideology, and the Profit Motive," *Dissertation PhD*, School of History and Philosophy, Religion, and Classics, The University of Queensland, 2009.
- Muzani, Syaiful. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Naisbitt, John. *High Tech, High Touch: Technology and Our Search for Meaning*. New York: Broadway, 1999.

- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- _____, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Haidar. *Perundang-undangan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017.
- Nilan, Pam dan Carles Feixa. *Global Youth? Hybrid Identities, Plural Words*. London and New York: Routledge, 2006.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Noor, Farish A, Yoginder Sikand, Martin Van Bruinessen, *The Madrasa in Asia Political Activism and Transnational Linkages*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2008.
- Norton, Scoot. *Competency Based Leadership*. UK: Littlefield Education, 2013.
- Qodir, Zuly. *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pepinsky, Thomas, William Liddle, Saiful Mujani. *Piety, and Public Opinion: Understanding Indonesia Islam*. USA: Oxford University Press, 2018.

- Pinches, Michael. *Culture and Privilege in Capitalist Asia*. UK & New York: Routledge, 1999.
- Pradipto, Yosep Dedy. *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada, 2017.
- Pringle, Robert. *Understanding Islam in Indonesia: Politics and Diversity*. Singapore: Millet PTE LTD, 2010.
- Rahim, Husni. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2005.
- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rakhmani, Inaya. *Mainstreaming Islam in Indonesia: Television, Identity, and The Middle Class*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- Rani, Kalluri Durga. *Educational Aspirations And Scientific Attitudes*. India: Discovery Publishing House, 2007.
- Remiswal dan Arham Junaidi, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam: Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak*. Yogyakarta: Diandra, 2018.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: Serambi, 2008.
- Rifai, Nurlena. "The Emergence of Elite Islamic School," *Dissertation PhD*, McGill University, 2006.
- Rinakit, Sukardi. *The Indonesian Military After The New Order*. Copenhagen: NIAS Press, 2005.
- Rizali, Ahmad. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Grasindo, 2016.

- Robison, Richard dan Verdi R. Hadiz, *Reorganising Power in Indonesia: The Politics of Oligarchy in an Age Of Markets*. London: Routledge, 2004.
- Roqib, Muh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saidi, Zaim. *Ilusi Demokratik: Kritik dan Otokritik Islam: Menyongsong Kembalinya Tata Kehidupan Islam*. Jakarta: Penerbit Republika, 2007.
- Sardar, Ziauddin. *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*. Terj. AE Priyono. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- _____. *Science, Technology, and Development in the Muslim World*. Terj. Rahmani Astuti, *Sains, Teknologi dan pembangunan di dunia Islam* Bandung: Pustaka, 1977.
- Semma, Mansyur. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Obor, 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Shirazi, Faegheh. *Brand Islam: The Marketing and Commodification of Piety*, USA: University of Texas, 2016.
- Shumar, Whesley. *College for Sale: A Critique of the Commodification of Higher Education*. London & Washington: the Falmer Press, 1997.
- Sihbudi, Riza. *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel Atas Negara-Negara Muslim*. Jakarta: Mizan Publik, 2007.

- Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*. USA: Allyn & Bacon, 1996.
- Skeie, Geir. *Religious Diversity and Education in Europe*. Germany: Waxmann, 2009.
- Soliba, Jamil. *Al-Mu'jamal-Falsafi*, JI, 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnani
- Sodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta : Kencana Prenada, 2018.
- Stahl, Garth. *Identity, Neoliberalism, and Aspiration: Educating White Working-Class Boys*. New York: Routledge, 2015.
- Stambach, Amy. *Faith in Religion, Education, and American Evangelism in East Africa*. California: Stanford University, 2010.
- Stambach, Amy., dan Kathleen D. Hall. *Anthropological Perspectives on Student Futures Youth and the Politics of Possibility*, New York: Palgrave Macmillan, 2017.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Subkhan, Imam. *Hiruk-Pikuk Wacana Pluralisme di Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sukarto, Amir Hamzah Wiryo (ed). *Biografi K.H. Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Gontor Press, 1999.
- Suprihadi, *Pola Interaksi Sosial & Konflik Masyarakat Lokal Dengan Industri Besar*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1999.
- Surisumantri, Jujun. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007.

- Suryadarma, Daniel. dan Gavin W.Jones (ed). *Education in Indonesia*. Singapore: ISEAS, 2013.
- Swartz, David. *Culture and Power : the Sociology of Pierre Bourdieu*. (Chicago: University of Chicago Press, 1997.
- Swift, Adam. *How Not to be a Hypocrite: School Choice for the Morally Perplexed Parent*. London & New York: Routledge, 2003.
- Syamsuddin, Ach. Maimun. *Integrasi Multidimensi Agama & Sains Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Tan, Charlene. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. New York: Routledge, 2011.
- Tanter, Richard dan K. Young. *The Politics of Middle Class Indonesia*. Clayton: Monash University, 1990.
- Tarabini, Aina dan Nicola Ingram. *Educational Choices, Transitions and Aspirations in Europe*. New York: Routledge, 2018.
- Taylor, Jean Gelman. *Global Indonesia*. London & New York: Routledge, 2013.
- Thaba, Abdul Azis. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Thompson, George. *The Inspiration of science*. Oxford: Oxford University Press, 1961.
- Thornton, Stephen. *Teaching Social Studies that Matters: Curriculum for Active Learning*. New York: Teachers College Press, 2005.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera, 2003.

Tim Penyusun, *Kerangka Dasar keilmuan & pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Kencana, 2018.

Tomsa, Dirk. dan Andreas Ufen, *Party Politics in Southeast Asia: Clientelism and Electoral Competition in Indonesia, Thailand, and Philippines*. USA & Canada: Routledge, 2013.

Turner, Bryan S. dan Zheng Yangwen. *The Body in Asia*. New York: Berghahn books, 2009.

Umam, Saitul. *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik*. Jakarta: INIS & PPIM Litbang Kemenag, 1908,

Van Klinken, Gerry dan Ward Berenschot. *In Search of Middle Class: Middle Class in Provincial Towns*. Leiden: Brill, 2004,

Vickery, Anitra. *Developing Active Learning in the Primary Classroom*. London: Sage Publications, 2015.

Walton, Andrea. *Women and Philanthropy Education*. USA: Indiana University Press, 2005.

Watik, Ahmad. *Praktiknya Dikotomi Pendidikan Terus Berlangsung*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Weedor, Elisabet. *Muslim Families” Educational Experiences in England and Scotland*. Final Report, Centre For Research in Education Inclusion and Diversity (CREID), 2013.

Weintrauh, Andrew N. *Dangdut Stories: A Social and Musical History Of Indonesia’s Most Popular Music*. New York: Oxford University Press, 2010.

William, Mark S. *Indonesia, Islam, and the International Political Economy: Clash or Cooperation*. UK: Routledge, 2017.

Yamin, Muh. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi “Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan”*. Jakarta: Amzah, 2013

Yuswohady, *Marketing To The Middle Class Muslim: Kenali Perubahannya, Pahami Perilakunya, Petakan Strateginya*. Jakarta: Gramedia, 2014.

_____, *Gen M*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

Zine, Jasmine. *Canadian Islamic Schools: Unraveling the Politics of Faiths, Gender, Knowledge, and Identity*. Toronto: Toronto Press Incorporated, 2008.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhdi, Muhammad."Political and Social Influences on Religious School: A Historical Perspective on Indonesian Islamic School Curricula," *Dissertation PhD.*, McGill University, 2006.

ARTIKEL/PAPER

Azra, Azyumardi. "Genealogy Of Indonesian Islamic Education: Roles In The Modernization Of Muslim Society." *Heritage Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature and Heritage* 4, no.1, (June 2015):85-114.

Baumrind, Diana. "Effects of authoritative parental control on child behavior." *Child Development*, no.3, (1966): 887-907.

Bourdieu, Pierre."The Social Space and The Genesis Of Groups." *Theory and Society*, no. 6, (Nov 1985): 723-744.

_____, "Social Space and Symbolic Power." *Sociological Theory*, Issue 1 (Spring,1989):14-25.

- Bull, Ronald-Lukens. "Madrasa By another Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region." *Journal Of Indonesia Islam* 04, no.01, (June 2010):1-20.
- Handayani, Titik. "Kebangkitan Nasional dan Pembangunan Manusia: Sebuah Catatan Kritis" *Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*. 20-2 Jilid XXXIV, (2008): 125-149.
- Hasan, Noorhaidi. "Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia." *Studia Islamica*, no. 1,(2012): 77 — 104.
- _____, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia." *RSIS Working Paper*, Singapore: Nanyang Technological University, 2009.
- Jones, Gavin W. "Religion and Education in Indonesia." *Indonesia*, no.22, October, (1976): 19-56.
- Niehaus, Inga."Islamic schools in South Africa." *ISIM Review*, 21, (Spring 2008): 20-21.
- Raharjo Jati, Wasisto. "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 5, nomor 1, (Juni 2015): 139-163.
- _____, "Memaknai Kelas Menengah Muslim Sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia". *Al-Takrir*, no.1 (2016): 133 — 151.
- _____, "Tinjauan Perspektif Intelektual Muslim Terhadap Genealogi Kelas Menengah Muslim Di Indonesia." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, no. 1 (2015): 22-25.
- Rahman, Aulya. "Colonial Politics Of Power And Cultural Identity Development of Islamic Education Vis-a-vis European Education In The Netherlands East Indies Periods", *Maraji': Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2, Maret (2016): 227-247;

Starrett, Gregory. "The Political Economy of Religious Commodities in Cairo." *American Anthropologist*, New Series, no. 1, (March 1995):51-68.

Suwirta, Andi "The History Of Education in west Java, Indonesia: From Traditional Era Toward Modern Era". *Educare: International Journal For Educational Studies*. (2009): 1-13.

Syamsuddin, M. Din. "The Muhammadiyah Da'wah and Allocative Politics in the New Order Indonesia". *Studia Islamika*, No. 2, Volume 2 (1995): 35-71

RUJUKAN/WEB

https://madrasah.kemenag.go.id/snpdb2018/ppdb/sejarah/man_ic.

https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2011/08/110816_sekolahislam.

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/11/23/ozuner440-euforia-pendidikan-islam>.

https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/10/26/nel9c-hasil-riset-kelas-menengah-muslim-semakin-makmur-dan-religius?fb_comment_id=767379459988835_767468716646570.

<https://regional.kompas.com/read/2010/05/26/04524786/Arah.Masyarakat.Tionghoa.Pasca.Mei.1998>.

<https://www.bcg.com/publications/2013/center-consumer-customer-insight-consumer-products-indonesias-rising-middle-class-affluent-consumers.aspx>.

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/18/07/26/pcgr3d284-kuatkan-anak-dari-dampak-buruk-internet>.

<https://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/02/01/p3gjcz396-mendidik-anak-bukan-dengan-kekerasan>.

[https://www.verywellmind.com/what-is-authoritative-parenting-2794956.](https://www.verywellmind.com/what-is-authoritative-parenting-2794956)

<https://www.greatschools.org/gk/articles/type-of-parenting-styles/.>

<https://www.psychologytoday.com/us/blog/thinking-about-kids/201409/authoritative-versus-authoritarian-parenting-style,>

